

**PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH
DI ISLAMIC CENTER I'DADUD DU'AT MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN
ISY KARIMA KARANGANYAR**

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



Oleh :

**Teha Aulia Gemelli
NIM. 18.12.31.017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teha Aulia Gemelli
Nim : 18.12.3.1.017
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 18 Februari 1999
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Ceplukan, Rt02/Rw016, Wonorejo, Gondangrejo,
Karanganyar
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Dakwah di Islamic Center
I'dadud Du'at *Ma'had* Tahfidzhul Qur'an Isy Karima
Karanganyar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 29 Oktober 2023

Penulis

METERAI
TEMPER
0DFAKX635716947
Aulia Gemelli)

Fathurrohman Husen, M.S.I

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Teha Aulia Gemelli

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi :

Nama : Teha Aulia Gemelli

NIM : 18.12.3.1.017

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Dakwah di Islamic Center I'dadud
Du'at *Ma'had* Tahfidzul Qur'an Isy Karima Karanganyar

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surakarta, 29 Oktober 2023
Pembimbing,



Fathurrohman Husen, M.S.I
NIP. 19910225 201903 1 020

HALAMAN PENGESAHAN
PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH DI ISLAMIC CENTER
I'DADUD DU'AT MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN
ISY KARIMA KARANGANYAR

Disusun Oleh:

Teha Aulia Gemelli
NIM.18.12.3.1.017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 21 Desember 2023

Penguji utama



Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos. I.
NIP. 19850926201503 1 003

Penguji II/Ketua sidang



Fathurrohman Husen, M.S.I.
NIP. 19910225 201903 1 020

Penguji I/sekretaris sidang



M. Raqib, S.E., M.Pd.
NIP. 2029038301

Mengetahui,

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Fathurrohman, M.Si.
NIP. 19910225 200501 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf dapat dilihat di bawah ini:

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	A	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Ba
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik atas)
ز	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ص	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
س	Sad	š	Es (dengan titik bawahem)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Kof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ي	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Astrop
ي	Ya	Ye	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftog dan vokal rangkap atau diftog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	A	A
ُ	Damah	U	U

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1	كَتَبَ	Kataba
2	ذَكَرَ	Zukira
3	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, maka transliterasinya gabungan huruf, yakni :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي.....	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	كَيْفَ -	Kaifa

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa hurufdan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...أ	Fathah da alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

... و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	قال	Qāla
2	قِيلَ	Qīla
3	رَمَى	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau pada suatu kata akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang/al/serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
2	طلحة	Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang

sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	رَبَّنَا	Rabbana
2	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambankan dengan huruf yaitu . ال Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditranslitesaikan denga apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terlak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam trasliterinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal

atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌؑ dibaca Wa ma Muhammadun illa rasul

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَؑ dibaca Wa innallaha lahuwa khair arraziqin/ Wa

innallaha lahuwa khairur-raziqin

ABSTRAK

Teha Aulia Gemelli (181231017), *Pengelolaan Program Dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at Ma'had Tahfidzul Qur'an Isy Karima Karanganyar*, Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuludin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023

Program dakwah yang diselenggarakan oleh Islamic Center I'dadud Du'at yang menjadi fokus pada penelitian ada dua program. Yang pertama yakni program Dirosah (kaderisasi *da'i*) yang menitikberatkan pada penguasaan ilmu-ilmu *syar'i*, baik itu secara pemahaman maupun pengalaman. Kemudian program Haqi ini lebih menekankan pada tahfizh Al-Qur'an yang dikhususkan bagi para alumni Islamic Center I'dadud Du'at, keluarga *Ma'had* Tahfidzhul Qur'an Isy Karima baik dari tingkat Yayasan maupun pengurus *Ma'had*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang bagaimana pengelolaan program dakwah yang dilaksanakan di Islamic Center I'dadud Du'at Karanganyar, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengelolaan program dakwah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah, ketua Islamic Center I'dadud Du'at, pengurus dan staff.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan program Dirosah dan Haqi Karanganyar telah terkelola sesuai unsur dan fungsi manajemen, seperti: *man* (manusia), unsur pertama yang penting dalam suatu program. *Money* (uang), Uang merupakan alat penting untuk mencapai tujuan, karena semuanya harus dipertimbangkan secara adil. *Materials* (bahan-bahan), yang berupa materi-materi dakwah akidah, akhlak dan ilmu-ilmu syar'i serta tuntutan menghafal Al-Qur'an. *Machines* (mesin), alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil dalam menjalankan pekerjaan. *Methods* (metode) yang digunakan dalam pelaksanaan program Dirosah adalah bil lisan (perkataan) dan program Haqi menggunakan metode bil hikmah (kesesuaian kemampuan). *Market* (pasar), target dikhususkan bagi masyarakat Kota Karanganyar. Perencanaan ini dilakukan dengan musyawarah bersama pengurus inti untuk menentukan siapa yang bertugas dalam program Dirosah dan Haqi. Pengorganisasian, dengan membentuk kepengurusan dengan memberikan tugas dan wewenang masing-masing sesuai dengan struktur yang telah dibuat. Penggerakan, untuk pelaksanaan program Dirosah dan Haqi ini dilakukan setiap hari senin hingga kamis di Islamic Center I'dadud Du'at. Pengawasan atau evaluasi, melakukan pengamatan dan pemantauan yang dilakukan oleh ketua pada program Dirosah dan Haqi dan mengadakan rapat bersama pengurus untuk membahas dan mengevaluasi program. Dalam setiap mengelola suatu program dakwah tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat seperti: (a) faktor pendukung, SDM semakin baik dan

kompeten, promosi yang dilakukan kader atau alumni kepada masyarakat, memperbaharui dan melakukan evaluasi terhadap program dirosah dan haqi, (b) faktor penghambat, santri/santriwati yang memiliki pemahaman berbeda sehingga proses belajar kurang maksimal, dan terdapat kegiatan masyarakat yang menghambat kegiatan dirosah dan juga program haqi.

Kata Kunci: Pengelolaan, Program Dakwah

ABSTRACT

Teha Aulia Gemelli. (181231017), *Management of Da'wah Program at Islamic Center I'dadud Du'at Ma'had Tahfidzul Qur'an Isy Karima Karanganyar, Da'wah Management, Faculty of Ushuludin and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023*

The da'wah program organized by the Islamic Center I'dadud Du'at which is the focus of research is two programs. The first is the Dirosah program (da'i regeneration) which focuses on mastering the syar'i sciences, both in understanding and experience. Then the Haqi program emphasizes more on the tahfizh Al-Qur'an which is specifically for alumni of the Islamic Center I'dadud Du'at, the family of Ma'had Tahfidzul Qur'an Isy Karima both from the Foundation level and Ma'had management.

This study aims to find out and analyze how the management of the da'wah program implemented at the Islamic Center I'dadud Du'at Karanganyar, as well as to determine the supporting and inhibiting factors of the management of the da'wah program. The type of research used in this study is qualitative research with descriptive research methods. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The informants in this study were, the head of the Islamic Center I'dadud Du'at, administrators and staff.

The results of this study concluded that the management of the Dirosah and Haqi Karanganyar programs has been managed according to management elements and functions, such as: man (human), the first important element in a program. Money is an important tool to an end, because everything must be considered fairly. Materials, which are in the form of materials for the da'wah of creed, morals and syar'I sciences as well as the memorization of the Qur'an. Machines, tools used to get results in carrying out work. The methods used in the implementation of the Dirosah program are oral bills (words) and the Haqi program uses the bil hikmah (suitability ability) method. Market, a target specifically for the people of Karanganyar City. This planning is carried out by deliberation with the core management to determine who is in charge of the Dirosah and Haqi programs. Organizing, by forming management by giving each task and authority in accordance with the structure that has been made. The movement, for the implementation of the Dirosah and Haqi program is carried out every Monday to Thursday at the Islamic Center I'dadud Du'at. Supervision or evaluation, making observations and monitoring carried out by the chairman of the Dirosah and Haqi programs and holding meetings with the board to discuss and evaluate the program. In every managing a da'wah program, of course, there are supporting factors and inhibiting factors such as: (a) supporting factors, better and more competent human resources, promotions carried out by cadres or alumni to the community, updating and evaluating dirosah and haqi programs, (b) inhibiting factors,

students / santriwati who have different understandings so that the learning process is less optimal, and there are community activities that hinder dirosah activities and also haqi programs.

Keywords: Management, Da'wah Program

MOTTO

“Dunia ini penuh dengan orang baik. Jika kamu tidak menemukannya maka jadilah salah satunya”.

”Jadilah orang yang beradab, orang yang beradab pasti punya Ilmu, orang berilmu belum tentu punya adab”.

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa”

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada orang hebat yang ada dalam hidup saya, Orangtua saya Bapak Budiyo dan Ibu Nurjanah serta Kakak-adik saya, yang menjadi penyemangat, selalu mendukung dan mendoakan saya, sehingga saya dapat sampai pada sesi dimana skripsi ini kesimpulannya berakhir.

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta saya, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan bimbingannya agar meraih cita-cita yang tinggi.

Saya ucapkan terimakasih juga kepada teman-teman saya khususnya jurusan manajemen dakwah MHU dan sahabat-sahabat saya yang telah memberikan support serta dukungan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Assallamuálaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur milik Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, karunia, dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman Ialamiyah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Program Dakwah di Islamic Center I’dadud Duát *Ma’had* Tahfidzul Qur’anIsy Karima Karanganyar”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Setara 1 (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan dukungan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. H. Kholillurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Fathurrohman Husen, M.S.I Selaku Koordinator Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, arahan serta bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag. selaku wali studi, terimakasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
5. Dr. Akhmad Anwar Dani, S. Sos. I., M.Sos.I selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran selama penulis menyelesaikan skripsi

6. M. Raqib, S.E., M.Pd selaku sekretaris sidang/penguji kedua yang telah memberikan saran serta bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak-Ibu dan kakak-adik saya, terimakasih atas kesabaran, do'a, cinta, dukungan dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
10. Ustaz dan Ustazah di Islamic Center I'dadud Duát yang sudah bersedia membagi pengalaman kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat saya Foswat Pool Timur yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada saya.
12. Teman-teman saya terutama untuk teman Manajemen Dakwah 2018 dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu terimakasih atas segala bantuannya.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta uji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada emuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 Oktober 2023


Teha Aulia Gemelli

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori	19
1. Pengelolaan	19
2. Program Dakwah	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Waktu dan Wilayah Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data.....	39
1. Data Primer	39

2. Data Sekunder.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara.....	40
2. Observasi.....	41
3. Dokumentasi	41
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi data.....	43
2. Penyajian data	43
3. Penarikan kesimpulan	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	45
A. Gambaran Umum Islamic Center I'dadud Du'at.....	45
1. Sejarah berdirinya Islamic Center I'dadud Du'at	45
2. Visi-Misi Islamic Center I'dadud Du'at	46
3. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan Islamic Center I'dadud Du'at ...	47
4. Program atau Kegiatan Dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at	51
5. Kurikulum Dirosah	54
6. Sarana dan Prasarana Islamic Center I'dadud Du'at	55
B. Proram Dakwah Islamic Center I'dadud Du'at	56
C. Analisis Data.....	66
1. Unsur-Unsur Pengelola	66
2 Fungsi Pengelolaan	74
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	89
BAB V PENUTUP.....	94
A. KESIMPULAN	94
B. SARAN.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam merupakan agama yang bersifat universal yang mengatur banyak sekali dimensi kehidupan umat Islam. Ketika membahas tentang agama umat Islam harus lebih berhati-hati dikarenakan kehidupan dalam beragama adalah masalah sosial, namun menghayatinya dengan cara individual. Apa yang dihadapi akan selalu berkaitan pada latar belakang dan kepribadian. Hal tersebut menjadikan adanya perbedaan antar sesama manusia, sehingga menjadikan agama sebagai bagian yang sangat penting. Oleh karena itu, agama selalu dikaitkan dengan kepekaan emosional.

Upaya dalam menyebarkan Islam, dan mewujudkan ajaran Islam ditengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan upaya dakwah, dan umat Islam wajib melaksanakan upaya tersebut dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun berada. Dakwah tersebut meliputi lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. Menurut Ahmad dakwah merupakan cara untuk memotivasi orang untuk berbuat baik dan mengikuti jalan yang benar. Tujuan dakwah juga untuk kesuksesan serta bahagia dunia akhirat, sebagaimana dalam hadits nabi yang mewajibkan umatnya untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar (Novitasari, 2019).

Hadits riwayat Imam Muslim, “dari Abu Said Al-Khudariyi ra, berkata; Aku telah mendengar Rasulullah bersabda; barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah mencegahnya dengan tangannya (dengan kekuatan dan

kekerasan); jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekerasan; maka dengan lidahnya; dan jika dengan lidahnya); tidak sanggup; maka cegahlah dengan hatinya, dan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim).

Dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah cara untuk menghimbau masyarakat ke dalam ajaran Islam. Dakwah dapat menyampaikan berbagai informasi ajaran Islam yang meliputi nasihat, pesan, teguran, pendidikan, pengajaran serta ajaran yang berfungsi untuk berbuat baik dan berupa larangan untuk berbuat ingkar. Dakwah merupakan pendamping umat muslim dalam melakukan aktivitas agama agar mereka dapat menempuh jalan yang benar. Oleh sebab itu, diperlukan sarana dan media dakwah untuk mencapai tujuan dari dakwah yaitu dengan menyediakan program dakwah yang di dalamnya ada beberapa rangkaian kegiatan guna membangun, membina terhadap masyarakat dalam mengenalkan ajaran agama Islam. Untuk itu dalam mengelola suatu program dakwah dibutuhkan pengelolaan yang baik.

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dan arti dari pengelolaan sama dengan arti dari manajemen. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *management* yang artinya ketataletakan, kepemimpinan, dan pengelolaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan adalah langkah-langkah yang diambil oleh seorang individu atau kelompok dalam usaha untuk mengkoordinasikan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Munir & Ilaihi, 2006).

Sedangkan menurut George R. Terry dalam (Purnomo, 2017), manajemen adalah suatu proses khusus yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian tindakan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dengan demikian pengelolaan dakwah atau manajemen dakwah merupakan proses merencanakan tugas, membagi tugas, mengumpulkan dan menugaskan tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas serta menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan dakwah.

Cara mengelola dakwah supaya tersebar ke seluruh umat muslim salah satunya adalah *Ma'had*. *Ma'had* merupakan sarana pemahaman dan pendalaman seluruh aspek Islam. *Ma'had* adalah sistem pendidikan agama Islam yang telah mengalami perkembangan dan diterima secara luas oleh masyarakat, dengan mengikuti aturan asrama di mana para santri mendapatkan pendidikan melalui program pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya ada di bawah bimbingan ustaz atau ustazah.

Dalam hal ini, *Ma'had* Tahfidzhul Qur'an Isy Karima telah melakukan pengelolaan dengan menggunakan proses khusus seperti, perencanaan dalam menjalankan program kegiatan yang akan dilakukan di *Ma'had* baik kegiatan untuk para santri maupun kegiatan bagi masyarakat umum, kemudian proses pergerakan dilakukan bersama *da'i-da'i* di *Ma'had*, cara dalam mengorganisasikan setiap program yang akan dilakukan, serta pengendalian disetiap program kegiatan tersebut. *Ma'had* ini sudah berjalan selama 28 tahun dan telah melakukan perencanaan dalam mendirikan beberapa program yang bertujuan untuk

memberikan manfaat kepada umat dengan terbentuknya pribadi hafizh yang memiliki kepekaan terhadap masalah umat dan perkembangan zaman serta aktif dalam menyampaikan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar.

Program yang terdapat pada *Ma'had* diantaranya seperti, Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, MI Mulazamah, Imtaq Sighor, Madrasah Aliyah, I'dadud Mu'allimin, Sekolah Tinggi, Markaz Qur'an, I'dadud Du'at. Penelitian ini berfokus pada salah satu unit di *Ma'had* Tahfidzul Qur'an Isy Karima yaitu I'dadud Du'at. I'dadud Du'at ini bertempat di Dusun Pakel Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Pada unit I'dadud Du'at terdapat beberapa program, salah satunya yakni program harian antara lain, a) Dirasah (Kaderisasi *da'i*) yang bertujuan mencetak para *da'i* dan *da'iyah* yang mampu menguasai ilmu-ilmu syar'i agar dapat diamalkan dan diajarkan kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Karanganyar. b) Halaqah Al-Qur'an, dikhususkan bagi para pengajar dan penggerak dari *Ma'had* Tahfidzul Qur'an Isy Karima baik dari tingkat yayasan maupun pengurus serta para alumni Islamic Center I'dadud Du'at yang ingin memperbaiki bacaan dan menghafal Al-Qur'an juz 30.

Peneliti tertarik dengan penelitian ini karena dalam mengelola setiap program dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at dilakukan dengan baik dan lancar. Diketahui seperti pada programnya kaderisasi *da'i* terhadap masyarakat sudah berjalan dari tahun 2010, selain itu dalam programnya para *da'i* juga memberikan pengajaran yang menyenangkan dan menyampaikan ilmu secara jelas sekaligus

mampu dipahami. Sehingga, banyak para masyarakat pada umumnya dan khususnya kader-kader dari Islamic Center I'dadud Du'at menjadi antusias ingin memperlancar maupun memperdalam ilmu syar'i dan tahfizul Qur'annya. Selain itu, bagi para santri yang sudah menjadi alumni nantinya mampu mengamalkan dan mengajarkan ilmu-ilmu syar'i kepada masyarakat setempat dan para kader-kader dakwah selanjutnya.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang dianggap penting dan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan program dakwah yang ada di I'dadud Du'at, sehingga penulis mengambil judul "Pengelolaan Program Dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at *Ma'had* Tahfidzul Qur'an Isy Karima Karanganyar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengelolaan Program Dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at *Ma'had* Tahfidzul Qur'an Isy Karima Karanganyar?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at *Ma'had* Tahfidzul Qur'an Isy Karima Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengelolaan program dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at *Ma'had* Tahfidzul Qur'an Isy Karima Karanganyar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program dakwah Islamic Center I'dadud Du'at *Ma'had* Tahfidzul Qur'an Isy Karima Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Diharapkan melalui penelitian ini, pembaca dapat memperoleh informasi yang berguna dan menjadi referensi bagi peneliti lainnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang dakwah, terutama di program studi manajemen dakwah.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sekitar maupun lainnya untuk ikut serta dan menguatkan pelaksanaan pergerakan program dakwah di *Ma'had* Isy Karima Karanganyar.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan di lapangan agar pengelolaan program dakwah di *Ma'had* Isy Karima semakin meningkat dan terus berkembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Di bagian ini, akan dijelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mengambil dari beberapa skripsi maupun jurnal penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khamidah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019 dengan judul skripsi tentang “*Pengelolaan Program Dakwah NU-Preneur NU Care-Lazisnu Kota Semarang*”. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengelola program dakwah NU-Preneur beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program dakwah tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program dakwah NU-Preneur telah dilakukan dengan tepat sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*). Keempat fungsi pengelolaan tersebut saling berhubungan satu sama lain dengan demikian tujuan pengelolaan program dakwah dapat tercapai. Kemudian dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, program ini seharusnya dijaga dan dikembangkan, sehingga program akan berjalan lebih efektif dan mencapai tujuannya serta faktor penghambat dari program dapat diidentifikasi dengan cepat, sehingga bisa segera diatasi dan pelaksanaan program dapat kembali

berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Khamidah, 2019).

Kedua, penelitian dilakukan oleh Rahmatia Ramadhani Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. Dengan judul skripsi “Pengelolaan Program Kegiatan Dakwah Mahad Al-Jamiah UIN Suska Riau”. Metode penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan pengurus *Ma’had* Al-Jami’ah pada program kegiatan dakwah dan faktor pendukung serta penghambat dalam pengelolaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan dakwah *Ma’had* Al-Jami’ah UIN Suska Riau memiliki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi. Dan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat adalah a. pendukung, (masalah dana, mudahnya mencari tenaga pengajar, serta kemauan santri) b. Penghambat (penyampaian materi pembelajaran dengan bahasa arab, dan kondisi alam) (Ramadhani, 2021).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahsanul Abidin Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020 dengan judul skripsi “*Manajemen Strategi Pengembangan Program Kerja bagian seksi Dakwah dan Ibadah di Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya*”. Penelitian ini menerapkan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen program kerja seksi dakwah dan ibadah di masjid Al-Ikhlas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan manajemen program kerja seksi dakwah dan ibadah Masjid Al-Ikhlas Sidosermo berjalan lancar sesuai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kemudian pada program kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Sidosermo ini terdapat kegiatan yang dilakukan secara terjadwal (rutin) setiap mingguan maupun bulanan dan ada juga kegiatan yang dilakukan secara tidak terjadwal (tidak rutin). Kegiatan ibadah di Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya terdiri dari (a) shalat, (b) zakat, infaq, dan shadaqah, (c) qurban, dan (d) tilawah Alquran (Abidin, 2020).

Keempat, penelitian dilakukan oleh Ayu Prasetya Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020. Dengan judul skripsi "*Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai*". Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan riset aksi partisipatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui dari pengelolaan dakwah, bentuk-bentuk kegiatan dakwah serta hal-hal yang menjadi penghambat dalam pengelolaan dakwah di Masjid Agung Binjai. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dakwah ini memiliki beberapa fungsi pengelolaan seperti *Planning* (perencanaan); *Organizing* (pengorganisasian); *Actuating* (pelaksanaan); dan *Controlling* (pengawasan). Bentuk kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai antara lain: a) Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan seperti pengajian rutin dan ceramah-ceramah keagamaan, perayaan hari besar Islam (PHBI), dan penyembelihan hewan kurban. b) Bentuk aktivitas yang dimanajemen oleh bidang sosial masyarakat, seperti melakukan PUSAKA (berbuka

puasa hari senin dan kamis), dan memberikan zakat fitrah. c) Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang usaha dan dana. Dan terdapat pula hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yaitu tidak ada perpustakaan di Masjid dan masih kekurangan dalam bidang pendidikan, seperti tidak adanya sekolah yang telah dibangun (Prasetia, 2020).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Evan Rianza Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021 dengan judul skripsi "*Pelaksanaan Program Dakwah Sahabat Hijrah Kota Pekanbaru*". Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program dakwah yang dilakukan oleh Sahabat Hijrah Kota Pekanbaru. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) komunikasi dilakukan dalam melaksanakan proses pelaksanaan program dakwah, karena dengan komunikasi yang baik semua unsur program dapat dicapai, (2) sumber daya manusia, pemilihan sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan oleh Sahabat Hijrah Kota Pekanbaru dan mendapatkan kader-kader yang berkualitas, (3) sikap dan komitmen sangat penting untuk diperhatikan dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap divisi Sahabat Hijrah Kota Pekanbaru agar semua program berjalan sesuai rencana, (4) struktur birokrasi yang diterapkan sangat tepat karena sangat mempengaruhi kerjasama antar divisi Sahabat Hijrah Kota Pekanbaru (Rianza, 2021).

Keenam, jurnal bimbingan penyuluhan Islam Vol 2, No 2, 2020 yang berjudul "*Penyuluhan Pengelolaan Program Dan Implementasi Lembaga Dakwah Majelis Ta'lim Ihya As-Sunnah Di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Jawa Barat*" oleh Nierna Yayah Daryanti dan Hemlan Elhany Kementerian Agama Kota Bandung Jawa barat, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk membentuk karakter seseorang dan dari pendidikan menjadi acuan bagi warga Sukajadi dalam mengamalkan ajaran yang sudah diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk sifat-sifat dan nilai-nilai seseorang, serta memperkuat peran pendidikan sebagai panduan bagi warga Sukajadi dalam menerapkan ajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil pengelolaan program dalam penelitian ini, jumlah jamaah dan kualitas lembaga mengalami peningkatan mulai dari tahun 2008 hingga 2016, meskipun pada akhir periode terjadi penurunan (Elhany, 2017).

Ketujuh, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol 4, No 2, 2010 yang berjudul "*Manajemen dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang*" oleh Arsam sebagai Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Islam Nahdlatul Ulama, 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami sekaligus mempelajari beberapa strategi dan manajemen yang diterapkan Muhammadiyah. Hasil penelitian Pertama, jelas kiranya bahwa Muhammadiyah adalah organisasi sosial keagamaan yang terbesar kedua setelah NU. Kedua, Muhammadiyah adalah organisasi dakwah yang mengajak kepada umat berbuat

kebajikan agar selamat di dunia dan di akhirat. Dalam mengajak umat Muhammadiyah menggunakan beberapa strategi seperti strategi kepercayaan, strategi administrasi, strategi ekonomi, strategi pendidikan, strategi kesejahteraan sosial, strategi penyebaran dan penyiaran Islam dan sebagainya. Ketiga, strategi-strategi tersebut masih dilakukan dan dikembangkan oleh Muhammadiyah dalam rangka menarik minat umat terhadap organisasi tersebut. Keempat, dari beberapa strategi yang dikembangkan oleh Muhammadiyah perlu adanya perbaikan strategi yakni strategi budaya. Strategi inilah yang harus dilakukan Muhammadiyah dengan mengakui keberadaan adat ritual sinkretisme yang awal-awal hendak dihilangkan oleh Muhammadiyah karena dianggap berbau syirik berubah dengan menerima dan menyatu dengan budaya tersebut yang kemudian diikuti sedikit demi sedikit mengubah bau-bau syirik tersebut. Kelima, ke depan, bila strategi tersebut dilakukan, maka Muhammadiyah akan menjadi organisasi yang besar dan disegani banyak umat (Arsam, 2010).

Kedelapan, Jurnal Tabligh 84-96, Juni 2016 yang berjudul "*Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar) Jakarta*" oleh Nurhidayat Muh Said Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016. Metode Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan membantu mengoptimalkan fungsi masjid dengan melakukan perencanaan program salah satunya pendidikan. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah dalam pengelolaan masjid dapat tercapai dengan berdasarkan perencanaan yang baik. Masjid

melakukan perencanaan program pendidikan yang dapat mengubah umat dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan bagaimana menyelesaikan krisis, pembentukan watak atau kebiasaan dan terobosan-terobosan baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Menghidupkan masjid dengan sarana pendidikan dan pengajaran, membangun umat yang memiliki iptek dan imtaq yang tinggi berdasarkan ajaran Islam. Pada akhirnya jamaah menjadi antusias dengan terlaksananya dan hidupnya fungsi masjid, jamaah gemar dan senang melakukan segala aktivitasnya di masjid dengan media pendidikan, pengajaran, pengajian, seminar-seminar, halaqah-halaqah yang dilakukan di dalam masjid (Said, 2016).

Kesembilan, Jurnal Manajemen Dakwah Vol 4, No 1, Januari-Juni 2021 yang berjudul "*Pengelolaan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang*" oleh Yusrizal, Yummil Hasan, Zainal & Yeni Fitri Wahyuni Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dalam pengelolaan Panti Asuhan Al-Hidayah kota Padang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan panti asuhan dilakukan dengan baik Perencanaan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Hidayah sudah dijalankan dengan baik. Pengorganisasian yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Hidayah yaitu dengan menempatkan masing-masing pengurus dan anggota pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada pada masing-masing bidang. Penggerakan dalam pengelolaan Panti Asuhan Al-Hidayah dilakukan

dengan memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada pengurus serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan. Pengawasan dilakukan oleh pimpinan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Yusrizal et al., 2021).

Kesepuluh, Jurnal Pemikiran Islam Vol 7, No 1, Juli 2021 "*Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari*" oleh Siti Nurhalimah & Abdur Kadir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis dari pengelolaan mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah Kendari*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan mahasantri *Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari* meliputi beberapa hal: orientasi mahasantri baru, pengelompokkan mahasantri, peraturan dan tata tertib mahasantri, pembinaan mahasantri (Tahsinul qira'ah Al-Qur'an, Tafsir, Hadis, Fiqih, Adab, Bahasa), pengontrolan mahasantri, dan evaluasi mahasantri (Kadir, 2021).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Khamidah <i>“Pengelolaan Program Dakwah NU-Preneur NU Care-Lazismu Kota Semarang”</i> , 2019.	Kuantitatif	Fungsi pengelolaan yang digunakan pada penelitian ini yakni POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengendalian). Dan terdapat program yang seharusnya dijaga dan dikembangkan, sehingga program akan berjalan dengan semakin baik dan tujuan faktor penghambat dari program dapat diketahui dengan cepat.
2.	Rahmatia Ramadhani, <i>“Pengelolaan Program Kegiatan Dakwah Mahad Al Jamiah UIN Suska Riau”</i> , 2021	Deskriptif, Kualitatif	Pengelolaan ini menggunakan beberapa fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi. Terdapat pula faktor pendukung dan penghambat yakni, pendukung (masalah dana, mudahnya mencari tenaga pengajar, serta kemauan santri), dan penghambat (penyampaian materi pembelajaran dengan bahasa arab, dan kondisi alam).
3.	Ahsanul Abidin <i>“Manajemen Strategi Pengembangan Program Kerja</i>	Deskriptif, Kualitatif	Manajemen program kerja di Masjid Al-Ikhlas Sidosermo berjalan dengan baik melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Program kegiatan dakwah di masjid Al-Ikhlas Sidosermo ini ada yang bersifat rutin (mingguan dan bulanan) dan bersifat insidental

	<i>bagian seksi Dakwah dan Ibadah di Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya</i> ”, 2020		(tidak rutin). Sedangkan program ibadah terdapat ibadah shalat, zakat, infaq, dan shadaqah, ibadah qurban, dan tilawah Al-Quran.
4.	Ayu Prasetia, <i>“Pengelolaan Dakwah di Masjid Agung Binjai</i> ”, 2020	Penelitian Kualitatif Pendekatan Riset Aksi Partisipatif	Pengelolaan ini menggunakan fungsi POAC seperti Planning; Organizing; Actuating; dan Controlling. Bentuk kegiatan dakwah ada tiga antara lain: a) Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan, b) Bentuk aktivitas yang dimanajemen oleh bidang sosial masyarakat, c) Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang usaha dan dana. Serta adanya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yaitu tidak adanya perpustakaan Masjid dan bidang pendidikan yang masih kurang seperti tidak adanya sekolah yang dibangun.
5.	Mhd. Evan Rianza, <i>“Pelaksanaan Program Dakwah Sahabat Hijrah Kota Pekanbaru</i> ”, 2021	Deskriptif Kualitatif	Pelaksanaan program ini menggunakan komunikasi. Dengan adanya komunikasi yang baik semua unsur program dapat dicapai, kemudian sumber daya manusia, pemilihan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendapatkan kader-kader yang berkualitas pula, serta sikap dan komitmen sangat perlu diperhatikan dalam setiap tindakan yang dilakukan setiap divisi Sahabat Hijrah agar semua program berjalan sesuai rencana.
6.	Nierna Yayah Daryanti dan Hemlan Elhany, <i>“Penyuluhan</i>	Kualitatif	Berdasarkan hasil pengelolaan program dalam penelitian ini, jumlah jamaah dan kualitas lembaga mengalami peningkatan mulai dari tahun 2008

	<i>Pengelolaan Program Dan Implementasi Lembaga Dakwah Majelis Ta'lim Ihya As-Sunnah Di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Jawa Barat</i> ”, 2020		hingga 2016, meskipun pada akhir periode terjadi penurunan.
7.	Arsam “ <i>Manajemen dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang</i> ”, 2010.	Kualitatif	Dalam manajemen dan strategi dakwah ini Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan yang terbesar kedua setelah NU. Muhammadiyah adalah organisasi dakwah yang mengajak umat untuk berbuat kebajikan dengan menggunakan beberapa strategi seperti strategi kepercayaan, administrasi, ekonomi, pendidikan, kesejahteraan sosial, penyebaran dan penyiaran Islam dan sebagainya. Strategi-strategi tersebut dilakukan dan dikembangkan Muhammadiyah untuk menarik minat umat terhadap organisasi. Dari beberapa strategi itu perlu adanya perbaikan strategi yakni strategi budaya. Dimana strategi yang mengakui keberadaan adat ritual sinkretisme.
8.	Nurhidayat Muh Said “ <i>Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid</i>	Kualitatif	Masjid melakukan perencanaan program pendidikan yang dapat mengubah umat dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan krisis, pembentukan watak atau

	<i>Agung Al-Azhar)</i> <i>Jakarta</i> ”, 2016.		kebiasaan dan terobosan-terobosan baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Menghidupkan masjid dengan sarana pendidikan dan pengajaran, membangun umat yang memiliki iptek dan imtaq yang tinggi berdasarkan ajaran Islam. Pada akhirnya jamaah menjadi antusias dengan terlaksananya dan hidupnya fungsi masjid, jamaah gemar dan senang melakukan segala aktivitasnya di masjid.
9.	Yusrizal, Yummil Hasan, Zainal & Yeni Fitri Wahyuni, <i>“Pengelolaan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang”</i> , 2021	Kualitatif	Pengelolaan pada panti asuhan menggunakan fungsi POAC yang dilakukan dengan baik. (1) perencanaan sudah dijalankan dengan baik. (2) pengorganisasian dilakukan dengan menempatkan masing-masing pengurus dan anggota pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas pada masing-masing bidang. (3) dalam penggerakan dilakukan dengan memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada pengurus serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan. (4) pengawasan dilakukan oleh pimpinan panti asuhan secara langsung dan tidak langsung.
10.	Siti Nurhalimah & Abdul Kadir, <i>“Pengelolaan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kendari”</i> , 2021	Kualitatif	Pengelolaan mahasantri Ma’had Al Jami’ah IAIN Kendari meliputi beberapa hal antara lain: orientasi mahasantri baru, pengelompokkan mahasantri, peraturan dan tata tertib mahasantri, pembinaan mahasantri (Tahsinul qira'ah Al-Quran, Tafsir, Hadis, Fiqih, Adab, Bahasa), pengontrolan mahasantri, dan evaluasi mahasantri.

Persamaan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa dalam pengelolaan kegiatan dakwah adalah pada setiap mengelola suatu organisasi maupun Instansi memerlukan fungsi-fungsi dari pengelolaan atau manajemen yaitu antara lain, a) Perencanaan (*Planning*), b) Pengorganisasian (*Organizing*), c) Penggerakan (*Actuating*), dan d) Pengawasan (*Controlling*) sehingga akan tercipta tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan pelaksanaan kegiatan dakwah. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini dengan perbedaan terdahulu adalah Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian dan subyek penelitian. Penelitian ini berfokus kepada program dakwah Islamic Center I'dadud Du'at.

B. Landasan Teori

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, kata pengelolaan mempunyai arti sama dengan manajemen. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *management* yang artinya ketataletakan, tata pimpinan, serta pengelolaan. Dapat disimpulkan arti dari manajemen adalah proses yang dilakukan oleh suatu individu maupun kelompok dalam upaya mengkoordinasi dengan tujuan yang telah ditentukan (Munir & Ilaihi, 2006).

Menurut George R. Terry dalam Prasetia (2020), menyebutkan jika manajemen sebagai langkah-langkah dalam melakukan tindakan, merencanakan, mengorganisir, gerakan dan mengawasi. Tindakan ini

dilakukan untuk menetapkan tujuan berdasarkan kesepakatan bersama dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Hamalik dalam (Adisasmita, 2011) istilah pengelolaan sama dengan istilah manajemen, dimana manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Ini juga sejalan dengan pendapat Balderton yang menyatakan bahwa pengelolaan dan manajemen memiliki makna yang sama, yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan upaya manusia untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa istilah pengelolaan memiliki makna yang identik dengan manajemen. Manajemen merupakan bagian dari proses pengelolaan dengan memperhatikan pelaksanaan kerja yang efisien.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tentang pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan serangkaian tindakan yang melibatkan beberapa fungsi manajemen seperti merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi Pengelolaan

Henry Fayol seorang pakar administrasi dan manajemen Perancis, mengemukakan fungsi manajemen mencakup lima aspek, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (perintah), *coordinating* (pengoordinasian), dan *controlling* (pengawasan). Akan tetapi

hanya beberapa fungsi saja yang kerap diaplikasikan dan dikenal dengan sebutan POAC (Ramadhani, 2021).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dikemukakan oleh G. Terry George dalam (Muhfizar, 2021) adalah untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Pada umumnya, suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur, “5W + 1H”, yaitu what, why, where, when, who dan how (Agustina, 2021). Jadi, suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut:

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b) Apakah sebabnya tindakan itu harus dilaksanakan?
- c) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- d) Kapan tindakan itu dilaksanakan?
- e) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?

Hal ini, perencanaan sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas dakwah yakni mengenai tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada aktivitas dakwah. Perencanaan ini berguna untuk

menentukan langkah dan program dalam menentukan sasaran dakwah, media dakwah, memudahkan dalam memberikan arahan dan batasan dalam setiap kegiatan dakwah, kemudian dengan adanya perencanaan tersebut setiap kegiatan hasilnya menjadi lebih maksimal, menghindari kesalahan dan benturan dari kegiatan-kegiatan dakwah lainnya.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut A.M Kadarman dan Jusuf Udaya organisasi disusun dengan mengidentifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan dengan mengelompokkan kegiatan dalam struktur organisasi yang ditugaskan untuk mengelola, mendelegasikan, memerintah atau mengatur, dan menginformasikan (M.Fahri, 2022). *Organizing* ini bertujuan untuk pengelompokkan kegiatan yang dilakukan. Menetapkan tahapan organisasi, tugas serta fungsi-fungsi dari setiap unit dalam organisasi, dan untuk menetapkan jabatan dan hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Menurut Abd. Rasyid Saleh dalam M.Fahri (2022) dalam pengorganisasian menggunakan beberapa langkah diantaranya yaitu:

- a) Membagi, dan mengelompokkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.
- b) Menetapkan dan menguraikan tugas dari masing-masing unit serta menempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas-tugas tersebut.
- c) Memberikan kewenangan kepada masing-masing pelaksanaan.

d) Membangun hubungan.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa organisasi adalah proses pembentukan struktur formal diantara anggota organisasi, pembagian tugas atau pekerjaan, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan ialah menggerakkan orang-orang yang mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*Leadership*) (Noor, 2013).

Untuk mencapai tujuan dari penggerakan (*actuating*) pada kegiatan dakwah, maka diperlukan beberapa arahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau organisasi agar tercipta pengarahan yang baik yakni sebagai berikut:

a) Memberi Motivasi

Motivasi sebagai suatu keahlian seorang pemimpin dakwah dalam memberikan semangat, program, pengertian, sehingga para anggotanya mampu bekerja secara ikhlas dan saling menopang untuk mencapai tujuan organisasi.

b) Bimbingan

Bimbingan berfungsi sebagai jaminan dalam melaksanakan tugas dan misi sesuai dengan rencana yang telah digariskan seperti

memberikan dorongan, perhatian, memberikan bimbingan para pelaku dakwah guna mencapai sasaran dan tujuan.

c) Komunikasi

Pentingnya suatu komunikasi dalam organisasi atau lembaga yakni dengan terciptanya argumentasi atau gagasan dari informasi melalui komunikasi. Unsur-unsur yang berkaitan dalam komunikasi diantaranya terdapat komunikator, isi pesan, saluran komunikasi dan komunikasi (Indriani, 2021).

Penggerakan dakwah dalam konteks ini adalah dorongan untuk berdakwah. Penggerakan pada konteks ini bertujuan untuk meluruskan niat dan cara pandang bahwa nilai-nilai dalam menyampaikan ajaran Islam tidak hanya menerima pujian atau pembayaran berupa uang, akan tapi proses penggerakannya itu membutuhkan niat baik, cara dan tujuan yang baik. Itulah ketulusan, dalam konteks ini dibutuhkan seperti memberikan motivasi, semangat kerja, arahan dan bimbingan, relasi komunikasi yang baik, mengembangkan tata kelola yang baik. Semua ini dijadikan satu agar arahan, sasaran, tujuan dapat tercapai dan terwujud (Dermawan, 2011).

4) Pengendalian (*Controlling*)

Menurut Henki Idris Issakh dan Zahriya Wiryawan Saputra, (2019) Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang

sebenarnya dilakukan sesuai yang direncanakan. Pengendalian merupakan proses meyakinkan manajer bahwa tindakan yang diambil oleh anggota organisasi sejalan dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut A. Rasyad Saleh dalam Dermawan, (2011), langkah-langkah dalam pengendalian itu sebagai berikut:

- a) Menetapkan standar atau alat pengukur,
- b) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditentukan,
- c) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar mutu yang telah ditetapkan.
- d) Melakukan tindakan perbaikan.

Adanya pengendalian (*controlling*) pada suatu organisasi ini berguna untuk mengatur dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dakwah, memberikan arahan kepada para *da'i* dalam melaksanakan proses dakwah dan menjalankan tugas-tugas dakwah.

c. Unsur-unsur Pengelolaan

Dalam buku (Rheza Pratama, 2020) untuk mencapai tujuan manajemen yang telah ditetapkan, sangat diperlukan sarana (tools). Tanpa adanya tools tujuan, sasaran yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Tools ini dikenal dengan 6M, yaitu men, money, materials, machines, method, dan markets. Enam M dari sarana manajemen itu antara lain :

1. *Man* (Manusia), dalam manajemen manusia adalah faktor utama yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya manusia sebagai tenaga kerja baik pegawai atau pimpinan.
2. *Money* (Uang) adalah uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Uang digunakan sebagai alat tukar atau alat pengukur nilai. Dengan adanya uang organisasi bisa membeli alat-alat atau keperluan yang dibutuhkan, membayar gaji para tenaga kerja dan kebutuhan untuk hasil yang akan dicapai untuk suatu organisasi.
3. *Method* (Metode) adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam melakukan suatu kegiatan pada organisasi metode menjadi cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan. Dengan memberikan penetapan cara pelaksanaan tugas yang sesuai maka disediakan fasilitas-fasilitas, penggunaan waktu uang serta kegiatan usaha.
4. *Materials* (Bahan) adalah bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Selain manusia mampu dan memiliki keahlian dalam bidang usaha tentunya juga harus mampu menggunakan bahan atau materi-materi yang ada sebagai sarana dalam menjalankan suatu usaha tersebut.
5. *Machines* (Mesin), yaitu mesin atau alat yang digunakan untuk memudahkan pekerja dalam menghasilkan keuntungan serta mampu menciptakan efisiensi kerja.
6. *Market* (Pasar), yaitu tempat dimana organisasi memasarkan barang

(product) dan jasa.

d. Tujuan Pengelolaan

Tujuan manajemen adalah agar seluruh potensi yang ada dalam organisasi, seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya, sehingga terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga, dan materi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya manajemen maka segala upaya untuk mencapai tujuan akan semakin sulit tercapai. Tujuan tidak terlepas dari penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Harsoyo, 1977).

Adapun tujuan dari pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah pelaksanaannya dilakukan dengan tepat. Langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan menurut Afifuddin (2010) antara lain:

1. Menentukan strategi pengelolaan
2. Menentukan batasan tanggung jawabnya
3. Menentukan standar kerja yang mencangkup efektivitas dan efisiensi
4. Melakukan pelaksanaan, penilaian, dan pengkajian secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa tujuan pengelolaan adalah tetap memerlukan penggunaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana demi mencapai tujuan organisasi. serta tujuan pengelolaan dapat tercapai jika langkah-langkah dalam proses penerapan pengelolaan dijalankan

dengan baik.

e. Prinsip Pengelolaan

Menurut Sukwiaty dkk (2016), Prinsip adalah pernyataan dasar atau kebenaran umum sebagai refleksi atau pedoman perilaku dalam bertindak. Dalam hal manajemen, prinsipnya fleksibel perlu dipertimbangkan dalam kondisi tertentu, keadaan yang berubah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meskipun tidak mutlak, prinsip pengelolaannya adalah nilai yang menjadi inti dari manajemen (Rohman, 2017).

Henry Fayol (1841-1925) dalam buku Muhfizar & Poltak (2020) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip umum manajemen sebagai berikut:

1) Pembagian Kerja (*Division of work*)

Prinsip “*The right man in the right place*” harus diterapkan pada pembagian kerja. Karyawan yang dipekerjakan harus sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka. Jangan tempatkan karyawan di area yang tidak mereka kuasai.

2) Wewenang dan Tanggung jawab

Wewenang adalah hak seseorang atau bagian dari suatu organisasi untuk mengambil keputusan atau bertindak dalam pengelolaan suatu organisasi atau bagian dari suatu organisasi. Wewenang ini diberikan kepada seseorang sehubungan dengan jabatan yang dipegangnya untuk melakukan pekerjaannya dalam

suatu organisasi. Seseorang dengan status memiliki wewenang dan tanggung jawab pada saat yang bersamaan.

3) Disiplin (*Discipline*)

Semua karyawan suatu organisasi harus menyadari prinsip manajemen ini, karena tanpa disiplin organisasi akan mengalami distorsi dan kemunduran. Menerapkan disiplin akan memberi situasi dan keadaan organisasi yang sehat. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Semua karyawan akan melapor untuk bekerja sesuai jadwal.
- b. Tugas-tugas yang menjadi tugas seluruh pegawai dilaksanakan dan diselesaikan sesuai SOP yang ada.
- c. Urusan pegawai berupa gaji, bonus dan bonus (sesuai peraturan) harus dibayar tepat waktu.

4) Kesatuan Perintah

Prinsip kepemimpinan ini menentukan persyaratan penerimaan pesanan untuk semua karyawan. Perintah harus datang dari Pemimpin Tertinggi dan diturunkan secara bertahap ke tingkat yang lebih rendah. Secara bertahap berarti manajer memberikan perintah kepada karyawan sesuai dengan tugas karyawan. Manajer area lain tidak dapat memberikan arahan kepada karyawan yang tidak aktif di areanya.

5) Kesatuan Pengarahan

Prinsip kepemimpinan ini penting karena membimbing karyawan dalam satu arah yang seragam. Setiap karyawan di organisasi Anda hanya memiliki satu arah. Untuk mencapai visi dan misi organisasi (Muhfizar, 2021).

2. Program Dakwah

a. Pengertian Program Dakwah

Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang program dakwah, terlebih dahulu perlu mengenal dua kata, yaitu program dan dakwah. Program adalah serangkaian kegiatan terencana yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga atau bahkan negara. Jadi sekelompok organisasi, lembaga atau bahkan negara memiliki proses. Suharsimi dalam Dewangga (2011) menerangkan bahwa program merupakan sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hans Hochholzer dalam (Hasanah (2021) program merupakan kumpulan kegiatan nyata, implementasi yang sistematis dan terintegrasi satu atau lebih. Lembaga pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat untuk mencapai tujuan dan sarana yang telah ditetapkan. Rencana dibangun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan struktur perencanaan proyek-proyek ini disebut sebagai program kerja. Dalam hal ini, program menjadi deretan rencana yang terarah dimana mampu membuat segala

kegiatan terlaksana dengan baik dan lebih terstruktur dengan jangka waktu yang lama sekaligus melibatkan banyak orang dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan dakwah secara etimologis dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah diartikan dari segi positif ajakan tersebut, merupakan ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat (Munir & Ilaihi, 2006).

Allah *subhanahu WaTa'ala* berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” .

Menurut M. Natsir (1996) dalam Amin dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *alamar bi al-ma'ruf an-nahyu an-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan bernegara (Amin, 2013).

Menurut Toha Yahya Oemar dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Indriani, 2021). Dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan kepada umat manusia untuk berbuat kebajikan, mengajak kepada manusia untuk *amal ma'ruf nahi munkar*, melaksanakan perintah Allah tujuannya untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Oleh karena itu, Program dakwah adalah rencana atau rancangan kegiatan Islam yang telah disusun secara rinci dan sistematis. Serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan dakwah yaitu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang diridhoi Allah (Dewangga, 2011). Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa program dakwah merupakan suatu rencana yang telah disusun secara sistematis yang melibatkan banyak orang dengan mengajak dan menyampaikan kepada masyarakat untuk melakukan kebajikan, serta mengajak untuk ikut serta dalam kegiatan dakwah, agar tercipta tujuan dakwah.

b) Unsur-Unsur Dakwah

Program dakwah adalah sebagai wadah kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai rencana dengan melibatkan perorangan maupun masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas pada program dakwah, dibutuhkan unsur-unsur

dakwah guna mendukung dan mengimplementasikan kegiatan dakwah. Unsur Program dakwah merupakan komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Diantara unsur-unsur program dakwah sebagai berikut:

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i merupakan orang yang sedang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat lembaga. *Da'i* juga sering diartikan sebagai *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam). Tugas dari *da'i* sendiri yaitu harus mengetahui cara dalam penyampaian dakwah tentang Allah, alam semesta, kehidupan, serta apapun yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi manusia serta metode yang digunakan untuk mengarahkan pemikiran dan perilaku manusia agar tidak (Ilaihi, 2010).

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun secara kelompo, terlepas dari agama yang dianutnya, seperti Islam atau tidak; atau dengan kata lain, semua manusia secara keseluruhan.

Mad'u (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia diantaranya sebagai berikut:

a) Sosiologi, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil,

serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.

- b) Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- c) Tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- d) Profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- e) Tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- f) Jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- g) Khusus, ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya (Saerozi, 2013).

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah diartikan sebagai isi atau materi yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pada dasarnya materi dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum *maddah* dapat dikelompokkan menjadi tiga diantaranya:

- a) Materi Akidah, yang terdiri dari Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha dan Qadar.
- b) Materi Syariah, yang terdiri dari ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, dan haji serta muamalah.

c) Materi Akhlak, yang terdiri dari akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia seperti flora, fauna dan sebagainya (Ilaihi, 2010).

4) Media Dakwah

Media dakwah atau *wasilah* adalah alat atau media yang *Da'i* digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Alat yang digunakan dapat bermacam-macam bentuknya menurut klasifikasi sosial. seperti kondisi geografis, pendidikan, ekonomi, agama, klasifikasi mata pencaharian dan biologi suatu masyarakat (Munir & Ilaihi, 2006).

Pendapat lain *Wasilah* (media) dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi dakwah. Media dakwah bisa alat berupa pesan baik langsung (bertatap muka) dan tidak langsung yaitu melalui media (surat kabar, majalah, radio, televisi dan telepon) (Aripudin, 2011).

5) Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Sementara itu, dalam komunikasi lebih dikenal dengan *approach*, yakni cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Membahas tentang metode dakwah, merujuk pada QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
 “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam ayat tersebut, metode dakwah terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, memusatkan perhatian pada kemampuannya agar tidak lagi merasa terpaksa atau ditentang dalam pelaksanaan ajaran Islam selanjutnya.
- b) *Mau'izah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar ide dan berdebat dengan cara yang baik tanpa memberikan tekanan berat pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah (Munir & Ilaihi, 2006).
- d) *Bil-Lisan*, yaitu suatu metode penyampaian ajaran Islam atau pesan dakwah secara lisan. Baik dalam bentuk ceramah maupun komunikasi langsung antara subjek dengan objek dakwah (Fathoni, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, merangkum berbagai situasi dan kondisi yang ada dalam realitas sosial. Metode penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data berupa kata tertulis, lisan serta hasil pengamatan yang dilakukan pada penelitian (Rianza, 2021).

Menurut Rahardjo dalam Manab (2015), penelitian kualitatif merupakan kegiatan ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis, mengklasifikasikannya menurut kategori tertentu, mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara atau percakapan, pengamatan, dan dokumentasi. Data bisa berupa teks, gambar, foto, catatan pertemuan, dan sebagainya.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang fenomena yang berbentuk fakta dan disertai ulasan maupun analisis dari peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan dakwah yang diadakan oleh Islamic Center I'dadud Du'at kemudian memaparkan, mengkaji serta menganalisis data yang didapat baik secara lisan (wawancara), pengamatan (observasi), maupun dari pemahaman data (tulisan) lainnya dari berbagai situasi, kondisi dan realita yang ada pada Islamic Center I'dadud Du'at.

B. Waktu dan Wilayah Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah *Ma'had* Tahfidzul Qur'an Isy Karima Karangpandan Karanganyar. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Solo-Tawangmangu Km 34 Pakel, Gerdu, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah.

Peneliti mengambil data dan menganalisis setiap proses pengelolaan program dakwah dalam kegiatan di Islamic Center I'dadud Du'at *Ma'had* Tahfidzul yang diadakan bagi masyarakat setempat.

Tabel 3.1

Tabel Perencanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022-2023					
		Maret	April	Juli	Agustus	Oktober	November
1.	Pengajuan Judul						
2.	Pengesahan Proposal oleh Biro Skripsi						
3.	Penulisan Data						
4.	Penyusunan Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Penelitian						
7.	Reduksi Data						

8.	Sidang Munaqosah						
----	---------------------	--	--	--	--	--	--

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa wawancara, observasi, atau penggunaan alat ukur yang dirancang khusus untuk tujuannya. Data primer ini dibutuhkan guna mendukung peneliti untuk mencari jawaban dari rumusan masalah penelitian secara langsung dari objek yang diteliti.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut merupakan metode yang digunakan untuk pertimbangan tertentu dengan tujuan agar informasi yang diperoleh lebih tepat (Ika, 2021).

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh yakni hasil dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dengan melakukan pengamatan (observasi) kegiatan program dakwah Dirosah dan Haqi serta melakukan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian diantaranya yaitu: ketua Islamic Center I'dadud Du'at, para staff dan penanggungjawab di Islamic Center I'dadud Du'at.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen, dalam bentuk buku, pengumuman, laporan, foto dan lain-lain yang relevan terkait permasalahan penelitian (Ramadhani, 2021).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, arsip, jurnal, skripsi yang berhubungan dengan pengelolaan program dakwah. Kemudian peneliti juga memperoleh data dari profil Islamic Center I'dadud Du'at, postingan di media sosial serta melakukan dokumentasi saat berlangsungnya kegiatan dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara merupakan proses mendapatkan informasi untuk mencapai tujuan dengan cara tanya jawab, dan penulis berkomunikasi secara tatap muka dengan narasumber. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur dengan subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sehingga, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam mengenai pengelolaan pada dua program dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Islamic Center I'dadud Du'at, Pengurus program Dirosah dan Haqi (Halqah

Qur'an) serta staff yang memahami pengelolaan dari program Dirosah dan Haqi (Halaqah Qur'an) di Islamic Center I'dadud Du'at.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Abidin (2020), observasi adalah aktivitas dalam memusatkan perhatian (melakukan pengamatan) dengan cara menggunakan semua indera. Herdiansyah (2013) mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk menggambarkan lingkungan (lokasi) yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut, serta aktivitas dan perilaku yang terjadi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung dengan tujuan untuk mengamati, mencatat, kemudian menganalisa yang terdapat pada program Dirosah dan Haqi. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dengan ikut serta dalam program dakwah Dirosah dan Haqi (Halaqah Qur'an) yang dijalankan di Islamic Center I'dadud Du'at.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari informasi terkait penelitian yang sedang berlangsung. Informasi tersebut dapat berupa foto, video, film, memo, surat, catatan harian, rekaman, dan lain-lain. Informasi tersebut juga dapat digunakan sebagai data pendukung dan juga studi kasus, yaitu sumber data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara mendalam

(Sahputri, 2019).

E. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh keabsahan atau kevalidan data maka digunakan teori triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Ramadhani, 2021). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2018).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan cara yang berbeda. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang diperoleh dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah observasi tersebut konsisten dengan informasi yang diberikan melalui wawancara dan penelaahan informasi yang ada (Sahputri, 2019).

Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah metode pengecekan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik merupakan pengecekan data dilakukan sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan dalam

penelitian ini tujuannya untuk menguji kredibilitas data mengenai pengelolaan pengelolaan program Dirosah (Kaderisasi Da'i) dan Haqi (Halaqah Qur'an) di Islamic Center I'dadud Du'at.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data yang didapat tersebut (Indriani, 2021).

Dalam penyusunan dan menganalisa data, penulis menggunakan analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh dari lapangan, baik data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Menurut Agustina (2021), dalam menganalisis data terdiri dari tiga alur kegiatan antara lain:

1. Reduksi data

Suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang ada dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran secara jelas.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mulai dari memahami apa yang sedang terjadi di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini bagian yang penting adalah menarik kesimpulan. Sesuai dengan topik penelitian yaitu mengenai pengelolaan pada dua program dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at, dalam hal ini peneliti menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Serta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, sehingga peneliti mampu memberikan jawaban yang dibutuhkan atau pertanyaan tersebut secara rinci tentang pengelolaan dua program dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at sesuai fenomena yang ada.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Islamic Center I'dadud Du'at

1. Sejarah berdirinya Islamic Center I'dadud Du'at

Islamic Center I'dadud Du'at adalah sebuah lembaga pendidikan da'i yang berupaya berperan dan membantu masyarakat pedesaan yang ingin mempelajari dasar-dasar ilmu Islam dan mendakwahkan serta menerapkannya di tengah-tengah masyarakat. Islamic Center I'dadud Du'at ini terletak di Dusun Pakel Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Islamic Center I'dadud Du'at merupakan unit Ma'had Tahfizul Qur'an Isy Karima yang berdiri sejak tahun 1994, yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam (YSPI) Isy Karima, yang dibimbing oleh Ustaz Ya'qub Basya (rahimahullah) dan Ustaz Suwardi Efendi, Lc (rahimahullah).

Pada awalnya Islamic Center I'dadud Du'at ini dibentuk pada tahun 2010 atas inisiatif dari Alm. Ustaz Emam Badru Tamam dan Ustaz Syihabbudin Abdul Muiz dengan maksud memberikan atau menyediakan bimbingan da'i yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kader baik itu aqidah salimah, akhlaqul karimah maupun kemampuan dalam berdakwah bagi para da'i terutama yang berasal dari 3 kecamatan di sekitar lingkungan Ma'had, yaitu Karangpandan, Ngargoyoso, dan Tawangmangu.

Berdirinya Islamic Center I'dadud Du'at ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya adalah:

- a. Dalam melakukan pembinaan diperlukan secara khusus kepada jamaah kajian umum yang diselenggarakan pihak *Ma'had* pada ahad pagi minggu ke-1, dibawah koordinasi takmir masjid Bilal bin Rabah atau Masjid komplek *Ma'had* Isy Karima) yang jumlahnya sudah cukup banyak (sekitar seribu jama'ah) yang berdatangan dari segala penjuru dan wilayah Kabupaten Karanganyar.
- b. Belum adanya lembaga yang menaungi serta mengontrol aktivitas para *da'i* khususnya di Karanganyar.
- c. Perlunya sarana pelatihan dan pengembangan potensi dan bakat bagi para alumni *Ma'had* Tahfidzul Qur'an Isy Karima.
- d. Perlunya peran serta dan *musyarakah* serta tanggung jawab *Ma'had* terhadap masyarakat sekitar.
- e. Perlunya sarana perekat hubungan antara *Ma'had* dan masyarakat sekitar.

2. Visi-Misi Islamic Center I'dadud Du'at

Islamic Center I'dadud Du'at ini memiliki visi dan misi yaitu antara lain:

A. Visi

“Mewujudkan Lembaga kaderisasi yang mencetak *da'i* ber-aqidah salimah, berilmu shahih dan beramal shalih”.

B. Misi

- 1) Mendirikan lembaga pendidikan *da'i* yang menjadi tempat bagi

masyarakat pedesaan untuk mempelajari dan mengkaji dasar-dasar ilmu keIslaman.

- 2) Memberikan bimbingan dan arahan Islami kepada masyarakat pedesaan.
- 3) Memasyarakatkan ilmu *syar'i* sebagai landasan dalam setiap amal dan ucapan.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan serta pembinaan yang berorientasi pada dakwah dan *ukhuwah Islamiyah*.

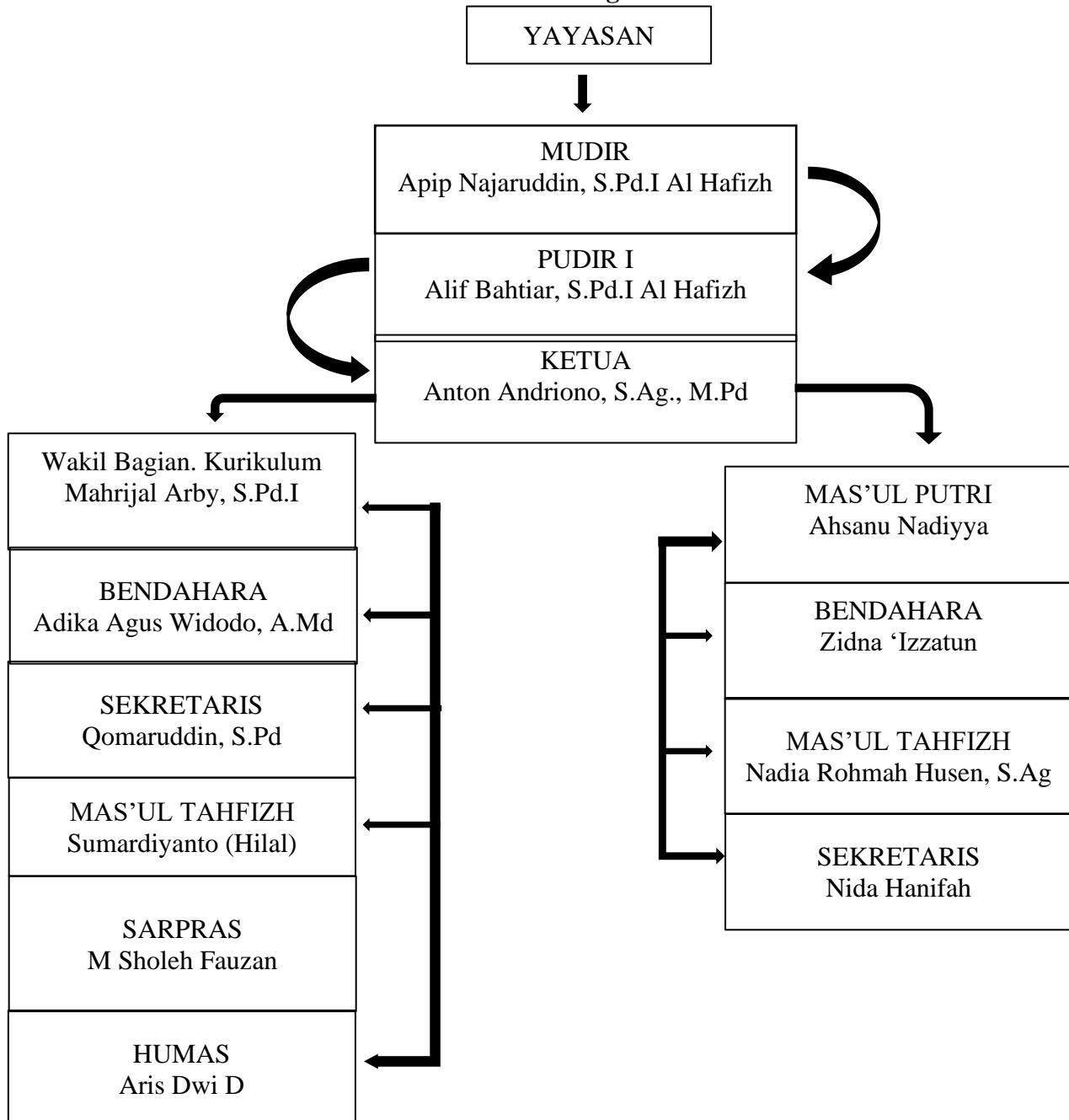
3. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan Islamic Center I'dadud Du'at

Menurut Robbins dan Coulter (2007) Struktur organisasi adalah kerangka organisasi formal di mana tugas-tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Struktur organisasi yang baik berupaya untuk menciptakan keserasian dan keharmonisan dalam bekerja. Struktur organisasi juga didefinisikan sebagai sistem yang harus diterapkan oleh seorang manajer untuk menggerakkan aktivitas guna mencapai kesatuan tujuan (Nurhayati & Darwansyah, 2013).

Struktur organisasi merupakan suatu cara pembagian tugas kerja secara formal dengan mengelompokkan, mengkoordinasi dan menyediakan kerangka kerja yang menetapkan pola hubungan yang tetap antara fungsi, departemen atau posisi dan individu yang mengidentifikasi posisi, tugas dan wewenang serta tanggungjawab. Adapun struktur organisasi kepengurusan di Islamic Center I'dadud Du'at diantaranya yakni :

Tabel 4.1

Struktur Organisasi



Berikut seluruh pengurus Islamic Center I'dadud Du'at

- a. Yayasan YSPHII : Ust. Syihabuddin Abdul Muiz Al-Hafid
- b. Mudir MTQI : Ust. Apip Najarudin, S.Pd. Al-Hafidz
- c. Pudir I : Ust. Alif Bachtiar, S. Pd. I Al-Hafidz
- d. Ketua ICID : Ust. Anton Andriono, M.Pd Al-Hafidz
- e. Waka Kurikulum : Ust. Mahrijal, S.Pd.
- f. Mas'ul Putri : Usth. Ahsanu Nadiyya Al-Hafidzoh
- g. Bendahara : Ust. Adika Agus Widodo, A.Md
Usth. Zidna 'Izzatun Nisa' Al-Hafidzoh
- h. Sekretaris : Ust. Qomaruddin, S.Pd.
Usth. Nida Hanifah Fauziah Al-Hafidzoh
- i. HUMAS : Ust. Aris Dwi D
- j. SARPRAS : M. Sholeh Fauzan
- k. Mas'ul Tahfizh : Ust. Sumardiyanto
Usth. Nadia Rohmah Husen, S.Ag Al-Hafidzoh
- l. Musyrif ICID : Ust Furqon Abdullah Al-Hafidz
Ust Ahmad kholif Al-Hafidz
Ust Lauza Zuroq Al-Hafidz
- m. Musyrifah ICID : Usth Ahsanu Nadiyya Al-Hafidzoh
Usth. Zidna 'Izzatun Nisa' Al-Hafidzoh
Usth. Nida Hanifah Fauziah Al-Hafidzoh
Usth. Nadia Rohmah Husen, S. Ag Al-Hafidzoh

Usth. Miftahul Khithah Al-Hafidzoh

Usth. Anya Khoirunnisa Mas, S. Ag Al-Hafidzoh

Usth. Cytta Adi Nurdiannisa

Usth. Zinatun Nafiah Al-Hafidzoh

Usth. Uswatun Hasanah, S.Ag Al-Hafidzoh

Usth. Siti Nur Afdhalani

Usth. Zahratul A' izzah

Tabel 4. 2

Daftar Nama Pengurus dan Staff Intern 2022-2023

STAFF ICID			
No	Nama	Sie Bidang	Status
1.	Anton Andriono, S. Ag., M.Pd	Kepala Islamic Center	GTU
2.	Mahrijal Arby, S.Pd.I	Wakil Ketua Kurikulum	GTU
3.	Qomaruddin, S.Pd	Sekretaris	GTU
4.	Adika Agus Widodo, A.Md	Bendahara	GTU
5.	Sumardiyanto	Mas'ul Tahfizh	GTU
6.	Aris Dwi D	Humas	GTU
7.	Purwo Sulistiawan	Staff	GTU
8.	Muh. Furqon Abdullah, S.Ag	Staff	GTU
9.	Ahsanu Nadiyya	Waka Kurikulum Putri	GTU
10.	Zidna Izzatun N	Bendahara Putri	GTU
11.	Nida Hanifah	Sekretaris Putri	GTU
12.	Nadia Rohmah Husen, S.Ag	Masta Putri	GTU
13.	Miftahul Khitah	Staff Putri	GTU
14.	M. Sholeh Fauzan	Amil (Sarpras)	KTU

4. Program atau Kegiatan Dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at

Islamic Center I'dadud Du'at telah melaksanakan berbagai kegiatan atau program dakwah. Sehingga program dakwah tersebut dapat diterima di kalangan masyarakat, dari remaja hingga para orang dewasa. Adapun program dakwah atau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yakni sebagai berikut:

a. Harian

1) Dirosah (Kaderisasi Da'i)

Program ini menekankan kepada penguasaan ilmu-ilmu *syar'i* (dasar) baik secara *fiqhiyyah* (pemahaman) maupun *amaliyyah* (pengamalan), serta talqin, tahsin dan tahfizh Al-Qur'an. Karena diharapkan para alumni dari program ini mampu memahami, mengamalkan dan mengajarkan ilmu *syar'i* terutama pengajaran Al-Qur'an sekaligus menjadi kader dakwah di tengah masyarakat khususnya di Kabupaten Karanganyar.

Program ini dibuka untuk putra dan putri, hingga saat ini Islamic Center I'dadud Du'at telah meluluskan alumni putra, sebanyak 12 angkatan dan alumni putri sebanyak 8 angkatan.

2) Program HAQI (Halaqah Qur'an Islamic Center I'dadud Du'at)

Program ini adalah program lanjutan dari program Dirosah. Program ini menekankan pada tahfizh Al-Qur'an yang dikhususkan bagi para Alumni Islamic Center I'dadud Du'at (program Dirosah) dan

keluarga besar *Ma'had* Tahfizhul Qur'an Isy Karima baik dari tingkat yayasan maupun pengurus *ma'had* yang ingin menghafal ataupun murajaah Al-Qur'an 30 juz.

Program HAQI Islamic Center I'dadud Du'at Isy Karima ini juga dibuka untuk putra dan putri dengan jenjang pembelajaran dan target yang berbeda; putra selama 1 tahun dengan target hafalan minimal 5 juz dan putri selama 2 tahun dengan target hafalan 10 juz. Sedangkan target tahsin adalah mampu memahami ahkam tajwid. Adapun peserta atau santri yang belum mencapai target minimal tersebut diperbolehkan mendaftar ulang untuk melanjutkan hafalannya di tahun ajaran berikutnya.

b. Pekan

Halaqah Tarbiyah, kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan untuk menyampaikan materi dakwah, namun kegiatan ini juga tujuannya membangun kedekatan antara da'i dengan mad'unya, dan keadaan ini dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat kader dakwah. Kegiatan ini dilakukan dilakukan setiap hari selasa dan ahad ke-3.

c. Bulanan

- 1) Kajian keluarga, dari ustaz/ustazah yang diikuti oleh para santri dan keluarganya, serta turut mengundang alumni dan masyarakat sekitar Islamic Center I'dadud Du'at Isy Karima. Kajian ini dilakukan setiap hari selasa pada minggu ke-4.

- 2) Baitul Mal Islamic Center I'dadud Du'at, pengumpulan infaq sebulan sekali dari seluruh staff dan santri yang didonasikan dalam bentuk bahan makanan pokok. Kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar mereka yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menguatkan kesan bahwa dakwah islam adalah *rahmatan lil'alamin*.

d. Triwulan

- 1) Mablit SBA, kegiatan SBA (semalam bersama Al-Qur'an) yang dilaksanakan di gedung I'dadud Du'at Islamic Center, dalam membantu dan membimbing santri dan santriwati dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu kegiatan SBA menjadi wadah untuk mempererat ukhuwah di kalangan santri dan ustaz maupun ustazah. Kegiatan ini dilakukan pada tiap bulan September, November, Februari dan Mei.
- 2) Berkemah, kegiatan kemah bersama yang diikuti seluruh santri, staff dan mengundang sebagian ustaz maupun ustazah Isy karima untuk memberikan motivasi dakwah dan ilmu.
- 3) Touring, berkeliling mengendarai motor atau mobil. Acara ini khusus dilaksanakan untuk santri putra, dengan tujuan menguatkan ukhuwah serta dalam rangka mengenal medan dakwah dan lingkungan sekitar ma'had.

e. Tahunan

- 1) Rihlah Santri, acara refreshing dan hiburan bagi santri sekaligus berbagi kesan dan pesan. Acara ini dilaksanakan di penghujung tahun ajaran.

- 2) Hafalah Qur'an, agenda tahunan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan apresiasi bagi para santri yang telah menyelesaikan target hafalan, sekaligus sebagai motivasi bagi yang lainnya.
- 3) Rihlah Dakwah, praktek ceramah pendek maupun pembinaan masyarakat yang dilakukan para santri di daerah masing-masing.
- 4) Karantina Qur'an, kegiatan murajaah dan menghafal Al-Qur'an dengan durasi waktu yang panjang. Karantina Qur'an dikhususkan untuk santri putri, namun juga melibatkan seluruh ummahat yang ada di *ma'had* Isy Karima, adapun kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan.

5. Kurikulum

Adapun kompetensi yang digunakan dalam program Dirosah Islamic Center I'dadud Du'at yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3

Materi Pembelajaran Program Dirosah

No	Mata Pelajaran	Muqarrar	Karya
1.	Aqidah	At Tauhid Al Muyassar	Syaikh Abdullah bin Ahmad Al Huwail
2.	Fiqih	Ghayatut Taqrib (bab Ibadah)	Abu Syuja' Ash Fahaniy
3.	Tajwid	Karima Tahsin & Pedoman Ilmu Tajwid Aplikatif	BBQ Karima & Abdul Aziz Abdur Rauf

5.	Kewanitaan	Ciri dan fungsi wanita sholehah	Ponpes Al Mukmin
6.	Adab Penuntut Ilmu	Tadzkirotus Sami' wal mutakallim fii adabil "alim wa muta'allim	Ibnul Jama'ah Al Kinaniy
8.	Adab sehari – hari	Kitab Al Jami' min Bulughul Maram	Al Hafidz Ibnu Hajar al Asqolani
9.	Do'a & Dzikir	Hisnul Muslim	Sa'id bin Ali bin Wahf Al Qahthani
10.	Imla'	Qawaidul Imla'	Ponpes Al Fatmah, Cianjur

Sumber: Data dari Islamic Center I'dadud Du'at

6. Sarana dan Prasarana Islamic Center I'dadud Du'at

Sarana dan prasarana yang tersedia di Islamic Center I'dadud Du'at sangat memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at. Sarana dan prasarana yang dimiliki yakni sebagai berikut :

- a) Ruang Guru
- b) Kelas : tempat berlangsungnya KBM
- c) Lapangan
- d) Masjid : tempat pelaksanaan shalat, halaqah Tahfidz Al-Qur'an dan kajian
- e) WC Santriwan/Santriwati
- f) Asrama

B. Program Dakwah Dirosah (Kaderisasi Da'i) dan Haqi (Halaqah Qur'an)

Unit Islamic Center I'dadud Du'at yang bergerak dalam bidang dakwah ini memiliki beberapa program yang tersusun menjadi beberapa program harian, pekanan, bulanan, triwulan, dan tahunan. Namun, disini peneliti akan menganalisis program harian yang terdiri dari dua program yaitu program Dirosah (kaderisasi *da'i*) dan program Haqi (halaqah qur'an). Alasan peneliti lebih memilih dua program harian dikarenakan dalam penyampaian pada program Dirosah (kaderisasi *da'i*) dan Haqi (Halaqah qur'an) telah disusun secara terstruktur baik dari pengampu, materi yang akan disampaikan, maupun media yang digunakan pada pelaksanaan program dakwah.

Gambar 4.1

Kegiatan Dirosah (Kaderisasi da'i)



Gambar 4.2

Kegiatan Haqi (Halaqah Qur'an)



Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dua program dakwah yakni Dirosah (Kaderisasi *da'i*) dan Haqi (Halaqah Qur'an). Dari kedua program tersebut peneliti dapat mengetahui melalui unsur-unsur dakwah yakni sebagai berikut:

a) *Da'i* (pelaku dakwah)

Perlu kita ketahui bahwa *da'i* sebagai unsur dakwah yang utama. Sebutan ini diberikan bagi orang yang menyampaikan dakwah dengan cara lisan, tulisan maupun dengan perbuatan atau tindakan yang dilakukan.

Seperti yang peneliti lihat melalui observasi secara langsung, bahwa seorang *da'i* atau penceramah yang memberikan materi dakwah terhadap santri ialah para pengampu dan staff yang ikut andil dalam program Dirosah dan juga program Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at. Dari sumber yang didapat dari Islamic Center I'dadud Du'at di atas, diketahui bahwa pengajar juga merangkap menjadi musyrif dan musyrifah (pembimbing). Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Daftar Pengajar Program Dirosah dan Musyrif/Musyrifah Haqi

No	Nama Pengampu Dirosah	Tugas
1.	Ust. Anton Andriono	Pengajar
2.	Ust Furqon Abdullah	Musyrif
3.	Ust Ahmad Kholif	Musyrif
4.	Ust Lauza Zuroq	Musyrif
5.	Usth. Ahsanu Nadiyya	Musyrifah
6.	Usth. Anisa Dzikri	Musyrifah
7.	Usth. Anya Khairunnisa Mas	Pengajar
8.	Usth. Cytta Adi Nurdiannisa	Pengajar
9.	Usth. Imariatun	Musyrifah
10.	Usth. Miftahul Khithah	Pengajar/Musyrifah
11.	Usth. Nadia Rohmah Husen	Pengajar
12.	Usth. Nida Hanifah Fauziah	Musyrifah
13.	Usth. Nur Siti Afdhalani	Pengajar/Musyrifah
14.	Usth. Siti Mudmainah	Musyrifah
15.	Usth. Uswatun Khasanah	Musyrifah
16.	Usth. Zidna Izzatun Nisa'	Musyrifah
17.	Usth. Zinatun Nafiah	Pengajar/Musyrifah
18.	Usth Zahratul A'izzah	Musyrifah

Sumber : Data dari Islamic Center I'dadud Du'at

b) *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u atau biasa disebut objek dakwah adalah manusia, baik itu perorangan maupun lebih yaitu masyarakat. Namun sasaran dakwah tidak hanya perorangan maupun masyarakat saja, akan tetapi kita perlu melakukan perumusan dalam sasaran dakwah agar dakwah dapat dilakukan secara

efektif dan efisien, sesuai dengan situasi dan kondisi serta kemampuan masyarakat (Syarifuddin, 2009).

(1) *Mad'u* Program Dirosah

Setelah melakukan penelitian, dalam menyampaikan dakwah terhadap sasaran dakwah ini, program Dirosah dan program Haqi Islamic Center I'dadud Du'at telah mengelompokkan beberapa sasaran dakwah dalam beberapa kelompok manusia seperti, sosiologi (masyarakat yang ada di Karanganyar dan luar kota Karanganyar), tingkatan usia, dan jenis kelamin.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustazah Nida Hanifah Fauziah tentang sasaran dakwah program Dirosah ialah:

“Kegiatan ini kami khususkan bagi masyarakat setempat yang ada di Karanganyar, namun bagi masyarakat dari luar daerah juga diperbolehkan untuk mengikuti program atau kegiatan dirosah yang kami jalankan. Karena sebenarnya bukan tempat atau lokasi yang jauh yang menjadi kendala, bukan juga profesi maupun jabatan, bukan juga soal ekonomi, tapi tergantung dari niat masing-masing juga gitu. Dan untuk batasan usia disini kalo untuk santri putri itu minimal usianya 16 tahun sampai 45 tahun, tapi kalau untuk santri putra tidak ada batasan usianya, mau itu muda atau dewasa akan kami usahakan untuk membantu belajar sampai bisa” (Wawancara Ustazah Nida, 10 November 2022).

Dalam hal ini pula peneliti mengetahui santri dan santriwati yang mengikuti program Dirosah berjumlah 69 untuk santri, dan 40 untuk santriwati. Sesuai juga dengan yang disampaikan oleh ustaz Qomaruddin bahwa :

“Ya seperti yang mba tau dari data atau file santri/santriwati yang sudah kami berikan itu menjadi tau untuk santri jumlahnya 69 dan 40 untuk santriwati. Dari jumlah ini tidak semuanya berasal dan bertempat tinggal di Karanganyar, namun juga banyak yang bertempat tinggal di luar Karanganyar ya seperti Sukoharjo. Jadi Islamic Center I’dadud Du’at juga sudah cukup dikenal diluar kota Karanganyar mba” (Wawancara dengan Ustaz Qomaruddin, 28 Oktober 2022).

(2) *Mad’u* Program Haqi

Untuk sasaran program Haqi (Halaqah Qur’an) hanya dikhususkan bagi para Alumni Islamic Center I’dadud Du’at, kemudian keluarga besar *Ma’had* Isy Karima baik itu dari tingkat yayasan maupun pengurus *Ma’had* baik laki-laki atau perempuan dengan tujuan agar hafalannya tidak hilang dan bisa bertambah sampai 30 juz. Untuk total santri dan santriwati yang mengikuti program Haqi berjumlah 49, 20 untuk santri dan 29 untuk santriwati. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ustazah Ahsanu Nadiyya bahwa:

“Di program Haqi ini jumlah santrinya ada 20 kalo untuk santriwati itu ada 29. Ya kalo dilihat lebih banyak jumlah santri dari dirosah. Karena kalo Dirosah itu umum banyak santrinya, tapi untuk haqi ini santri maupun santriwatinya hanya dari alumni ICID, keluarga besar dari *Ma’had* sendiri jadi nggak terlalu banyak” (Wawancara dengan ustazah Ahsanu Nadiyya, 10 November 2022).

c) *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan *da’i* (pelaku dakwah) kepada *mad’u* (objek

dakwah). Pesan-pesan yang disampaikan kepada objek dakwah ini meliputi materi akidah, materi syariah dan materi akhlak (Saputra, 2011).

(1) *Maddah* Program dakwah Dirosah (Kaderisasi *da'i*)

Setelah dilakukannya observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa materi dakwah yang disampaikan oleh para pengampu dari program Dirosah di Islamic Center I'dadud Du'at kepada objek dakwah sudah sesuai dengan sumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Jadwal Pelajaran dan Pengampu Program Dirosah

No	Hari	Waktu	Pelajaran	Pengampu
1.	Senin	08.15-09.15	Aqidah	Ust. Anton Andriono
		09.20-10.30	Halaqah Qur'an	Musyfirah Tahfiz
		11.00-12.00	Kewanitaan	Usth. Anya Khoirunnisa' Mas
2.	Selasa	08.15-09.15	Imla'	Usth. Siti Nur Afdhalani
		09.20-10.30	Halaqah Qur'an	Musyfirah Tahfiz
		11.00-12.00	Adab Yaumiyyah	Usth. Miftahul Khitah
3.	Rabu	08.15-09.15	Fiqih	Usth. Cyitta
		09.20-10.30	Halaqah Qur'an	Musyfirah Tahfiz
		11.00-12.00	Husnul Mslim	Usth. Zinatun Nafi'ah
4.	Kamis	08.15-09.15	Adab Thalibil 'Ilmi	Usth. Nadia Rohmah
		09.20-10.30	Halaqah Qur'an	Musyfirah Tahfiz

		11.00-12.00	At-Tibyan	Usth. Zahratul A'izzah
--	--	-------------	-----------	------------------------

Sumber: Data dari Islamic Center I'dadud Du'at

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya jadwal pelajaran tersebut, akan mempermudah para pengampu (*da'i*) dalam mengatur rencana untuk pembelajaran selama setahun dan menyusun rencana yang paling efektif dan efisien untuk pembelajaran. Dengan demikian ilmu yang disampaikan dapat dipahami dan bisa diterima dengan baik oleh santri.

(2) *Maddah* Program dakwah Haqi (Halaqah Qur'an)

Sedangkan dalam kegiatan Haqi (Halaqah Qur'an), memberikan target atau materi qur'an yang akan disampaikan sesuai tingkatan yaitu sebagai berikut:

(a) Halaqah untuk Putra

Tabel 4.6

Target Program Halaqah Putra

Halaqoh	Target	Semester	Rincian target
Tahfizh (1 Tahun)	- Hafal 5 Juz	I	Hafal Juz 30, 29, ½ Juz 1
		II	Hafal ½ Juz 1, Juz 2, 3

Tahsin	- Memahami ahkam tajwid	Menerapkan makhori- jul huruf dan sifat huruf dalam bacaan
--------	-------------------------------	---

(b) Halaqah untuk Putri

Tabel 4.7

Target Program Halaqah Putri

Halaqoh	Target	Semester	Rincian target
Tahfiz (2 Tahun)	- Hafal 10 juz	I	Hafal Juz 30, 29, ½ Juz 1
		II	Hafal ½ Juz 1, Juz 2, 3
		III	Hafal Juz 4, 5, ½ Juz 6
		IV	Hafal ½ Juz 6, Juz 7, 8
Tahsin	- Memahami ahkam tajwid		Menerapkan makhori- jul huruf dan sifat huruf dalam bacaan

Dengan dibuatnya target hafalan memungkinkan penghafal Al-Qur'an memperkirakan berapa banyak ayat yang dapat ia baca dalam sehari, seminggu, sebulan, atau bahkan menghafal seluruh ayat Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

d) Media dakwah

Di setiap menjalankan program dakwah, dibutuhkan suatu media untuk memperlancar dan mempermudah jalannya kegiatan dakwah. Media dakwah adalah sarana untuk menyampaikan materi dakwah kepada objek dakwah secara langsung, tulisan, maupun perbuatan.

Setelah dilakukannya pengamatan secara langsung, peneliti menyimpulkan bahwa pada program dakwah baik program Dirosah maupun program Haqi, Islamic Center I'dadud Du'at dalam menyampaikan materi dakwah dengan kepada para santri dan santriwati yaitu dengan cara *face to face* (bertatap muka).

e) Metode dakwah

Metode dakwah merupakan metode yang dipahami sebagai suatu cara atau jalan yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Dengan adanya metode dakwah, maka materi dakwah tersebut dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Peneliti telah mengetahui bahwa metode yang digunakan pada program Dirosah dan Haqi yakni:

(1) Program Dirosah (Kaderisasi Da'i)

Pada program Dirosah menggunakan metode Bil-Lisan yang menyampaikan dakwahnya secara lisan yaitu dengan melakukan ceramah, komunikasi secara langsung, seperti yang dilakukan saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

Dengan menerapkan metode Bil-Lisan dalam program Dirosah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan dakwah yang telah dilakukan menjadi lebih efektif, selain itu santri juga mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan.

(2) Program Haqi (Halaqah Qur'an)

Untuk program Haqi, Islamic Center I'dadud Du'at menggunakan metode Bil-Hikmah yakni disesuaikan dengan kemampuan, situasi dan kondisi para santri. Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Ustazah Ahsannu Nadiyya, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memudahkan kami disini dalam menyampaikan materi dakwah kepada santri yang ada di Islamic Center I'dadud Du'at, kita menggunakan metode yaitu *bil lisan* dengan melakukan ceramah atau komunikasi di saat kajian atau ketika kegiatan program Dirosah yang sedang berlangsung, sedangkan untuk program Haqi kami menggunakan metode *bil al-Hikmah*. program Haqi itu berfokus pada hafalan al-Qur'an, kita tidak bisa memaksa santri untuk dan harus bisa menghafal juz 30 secara cepat. Karena melihat tingkatan usia yang berbeda-beda sehingga kemampuan menghafal pun juga berbeda pula yaa” (Wawancara dengan ustazah Ahsannu Nadiyya, 14 November 2022).

Penerapan metode Bil-Hikmah yang digunakan dalam kegiatan program Haqi ini membantu santri dengan menghafal sesuai kemampuannya, sehingga tidak merasa terpaksa dan tertekan setiap mengikuti kegiatan.

C. Analisis Pengelolaan Program Dakwah (Dirosah dan Haqi) Islamic Center I'dadud Du'at

1. Unsur-unsur Pengelolaan

Dalam proses manajemen unsur-unsur ini sangatlah penting, berguna untuk menyusun dan mengatur program supaya rapi dan terstruktur. Unsur-unsur manajemen yang digunakan yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan-bahan), *machines* (mesin), *method* (metode), dan *market* (pasar).

Pada penelitian ini penulis menguraikan landasan teori melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil data yang penulis peroleh dari penelitian di Islamic Center I'dadud Du'at berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ketua dan beberapa pengurus Islamic Center I'dadud Du'at terkait dengan program Dirosah (kaderisasi da'i) dan Haqi (Halaqah Qur'an), antara lain:

1. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur yang paling utama dalam kemajuan perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang unggul guna mencapai tujuannya. Setiap manusia memiliki sifat dan karakteristik yang beragam, sehingga perlu dilakukan pengelolaan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam menjalankan dua program dakwah (Dirosah dan Haqi) ini sangat diperlukan. Maka pada program ini di ketuai oleh Ustaz Anton Andriono, Sekretaris Ustaz Qomarrudin dan Ustazah Nida Hanifah, bendahara Ustaz Andika Agus dan Ustazah Zidna 'Izzatun. Lalu dengan dibuatnya kepengurusan ini untuk memudahkan dalam program tersebut supaya berjalan sebagaimana mestinya. Pada program Dirosah dan Haqi ini, melibatkan seluruh anggota dan staff Islamic Center I'dadud Du'at. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ustaz Anton Andriono, beliau mengatakan:

“Program Dirosah dan Haqi ini melibatkan anggota dan staff serta beberapa pengurus lainnya di Islamic Center I'dadud Du'at. (Wawancara dengan ustaz Anton Andriono, 7 Desember 2023).

Dari pernyataan dari wawancara tersebut mengenai unsur pengelolaan (*man*), bisa disimpulkan bahwa dalam menjalankan suatu program sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Dengan adanya SDM tersebut program dari Dirosah maupun Haqi bisa berjalan dengan baik. Adanya kepengurusan pada program Dirosah dan Haqi ini, lebih mempermudah dalam

menjalankan, mengkondisikan orang-orang yang terlibat dalam menjalankan program Dirosah dan juga Haqi.

2. *Money* (Uang)

Money (uang) adalah unsur pengelolaan yang juga diperlukan dan tidak bisa diabaikan dalam menjalankan setiap program atau perusahaan. Uang ini digunakan sebagai modal dan dasar dari setiap aktivitas program. Oleh karena itu, perlu dilakukan penataan, pengarahan atau pengendalian agar menghasilkan pengeluaran yang efektif dan efisien.

Uang merupakan alat penting untuk mencapai tujuan, karena semuanya harus dipertimbangkan secara adil. Namun, dengan uang untuk pengeluaran dan sebagainya, maka pasti ada tujuannya untuk pendataan atau uang jelas dan tertulis.

Dalam pengelolaan program Dirosah dan Haqi uang yang dikeluarkan sudah jelas dari mana diperolehnya, namun untuk pendataannya belum diatur dengan baik, sekaligus untuk nominal dana yang diperoleh masih berubah-ubah dan tidak stabil. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustazah Zidna 'Izzatun Nisa, beliau mengatakan bahwa:

“Gini mba untuk dana yang ICID peroleh guna memperlancar kegiatan dakwah Dirosah dan Haqi ini kita dapat dari subsidi *Ma'had*, uang pangkal/sumbangan dari santri-santri Dirosah dan juga Haqi, sekaligus dana dari para donatur tetap. Tapi disini untuk pendataan uang pengeluaran dari kedua program ini belum ada dan masih kita garap, apalagi dana nya juga berubah-ubah dan naik turun gitu pemasukannya. Jadi kami pun

belum bisa mencantumkan datayang ada (Wawancara dengan ustazah Zidna ‘Izzatun Nisa, 8 Desember 2023).

Jadi setelah penulis melakukan wawancara kepada pengurus dari program Dirosah dan Haqi, penulis menganalisis bahwa pendanaan pada kedua program ini sudah berjalan dengan baik, hanya saja untuk pendataannya masih perlu diolah lagi, serta pedanaan ini mejadi tanggung jawab penuh oleh Islami Center I’dadud Du’at selaku pelaksana dari program Dirosah dan juga Haqi.

3. *Materials* (bahan-bahan)

Materials merupakan unsur pendukung kegiatan. Pemilihan material juga perlu diperhatikan dengan bijak agar tidak meninggalkan material yang tidak diinginkan. Selain *materials* (bahan-bahan) ini manusia juga menjadi ahli materi guna mencapai tujuan. Manusia mempunyai materi yang tidak dapat dipisahkan, yang tanpanya kegiatan produksi tidak dapat dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Pada program dakwah ini, bahan atau materi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan adalah materi dakwah yang akan disampaikan kepada para santriwan-santriwati baik Dirosah dan juga Haqi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ustaz Qomarrudin, beliau mengatakan bahwa:

“untuk materi-materi yang kami sampaikan ini tentang dakwah. Untuk materi program Dirosah materinya mengenai materi akidah, syari’ah dan

juga akhlak yang mana itu bisa menjadi pedoman di kehidupan sehari-hari juga. Sedangkan kalo untuk program Haqi ini mengutamakan hafalan Qur'an, agar santri bisa membaca, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an di kehidupannya masing-masing” (Wawancara dengan ustaz Qommarudin, 8 Desember 2023).

Pernyataan lain dari Ustazah Nida Hanifah Fauziah yang ikut serta dalam mengelola program Dakwah baik Dirosah ataupun Haqi, beliau mengatakan:

“Materi yang kami sampaikan itu bersangkutan dengan Al-Qur'an dan Hadits, kemudian ilmu-ilmu syar'i dan materi yang berkaitan dengan kehidupan, sehingga mampu dipahami dan dimengerti, tak lupa juga menjadi acuan dan amalan pada kehidupan santri-santriwati” (wawancara dengan ustazah Nida Hanifah Fauziah, 8 Desember 2023).

Setelah melakukan pengamatan pada pelaksanaan program Dirosah dan Haqi penulis menyimpulkan bahwa materi-materi yang disampaikan oleh pengajar atau ustaz/utazah ini berupa materi-materi akidah, akhlak, ilmu-ilmu syar'i dan Al-Qur'an yang mampu dipahami dan dimengerti dengan baik oleh santriwan dan satriwati.

4. *Machines* (Mesin)

Mesin merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil dalam menjalankan pekerjaan. Mesin ini biasanya hadir dalam bentuk peralatan atau sistem teknis yang menunjang produksi barang. Pengelolaan mesin memerlukan pemilihan alat yang efektif untuk produksi dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu standar pengoperasian mesin

juga harus dikelola agar sumber daya manusia yang menggunakan mesin dapat mengoperasikan mesin dengan baik dan tidak sembarangan.

Unsur *machine* (mesin) pada program Dirosah dalam membantu kelancaran pada pelaksanaan kegiatan ini adalah LCD, papan tulis beserta spidol dan penghapus, serta buku *muqorror* (buku pelajaran). Sedangkan untuk program Haqi alat yang diperlukan yaitu kitab Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustaz Anton Andriono, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo untuk alat perlengkapan disini itu ya sama seperti pada umumnya, di program Dirosah itu LCD, papan tulis, spidol dan penghapus, kemudian yang utama juga buku pelajaran. Sedangkan untuk program Haqi ini yang dibutuhkan yaa Al-Qur'an karena program ini fokus pada pembelajaran pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an” (Wawancara dengan ustaz Anton Andriono, 8 Desember 2023).

Setelah melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung, bisa disimpulkan bahwa dengan adanya perlengkapan yang disediakan oleh pengurus Islamic Center I'dadud Du'at dalam program Dirosah dan juga Haqi tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, serta juga memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi-materi dakwah.

5. *Methods* (Metode)

Methods (Metode) termasuk unsur yang penting dalam pengelolaan. Metode menjadi landasan dalam suatu program, dengan adanya metode program bisa berjalan dan terlaksana dengan baik, serta memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar prosedur bekerja.

Unsur metode pada program Dirosah dan Haqi disini menggunakan metode yang berbeda. Pada program Dirosah ini menggunakan metode atau cara penyampaian *bil lisan* (lisan) dan pada program Haqi menggunakan metode *bil hikmah* yang menyampaikan dakwah dengan melihat dan menyesuaikan dari kemampuan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ustazah Ahsanu Nadiyya, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait metode yang digunakan dalam penyampaian dakwah ini kami sebagai pengurus menggunakan metode bil lisan dengan menyampaikan materi-materi untuk program Dirosahnya, kemudian kalo untuk program Haqi kami menggunakan bil hikmah dengan menyesuaikan kemampuan karena untuk menghafal butuh proses dan kami tidak memaksa para santri langsung bisa 30 juz, ya bertahap dan yang pasti tidak merasa terbebani” (Wawancara ustazah Ahsanu Nadiyya, 8 Desember 2023).

Setelah melakukan pengamatan dan juga mengetahui melalui wawancara terhadap pengurus, bisa disimpulkan bahwa dalam menyampaikan dakwah pada program Dirosah dengan *bil lisan* (perkataan), sedangkan untu program Haqi yakni *bil hikmah* (melihat dan menyesuaikan kemampuan). Program Dirosah dan Haqi ini menggunakan metode yang

sudah tepat dan tercantum pada landasan teori. Dengan menggunakan metode *bil lisan* dan *bil hikmah* dari Fathoni. Metode *bil lisan* dengan melakukan komunikasi, tatap muka secara langsung seperti ceramah. Sedangkan untuk *bil hikmah* dengan memberikan keringanan dan jadwal yang tidak terlalu padat, sehingga santri tidak merasa tertekan dan mengikuti kegiatan Haqi.

6. *Market* (Pasar)

Unsur pengelolaan yang terakhir yakni *market* (pasar). *market* ini meliputi strategi, pengendalian, dan perencanaan yang berkaitan dengan pemasaran atau promosi. Salah satu unsur manajemen dapat dikatakan berhasil yaitu dapat dilihat dari target pemasarannya, karena itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka strategi promosi harus dilakukan dengan semaksimal dan semenarik mungkin.

Program Dirosah dan Haqi ini target pasar utamanya adalah masyarakat yang tinggal di sekitar *Ma'had* atau yang bermukim di daerah Karanganyar. Karena selain lebih dekat juga banyak para alumni yang bertempat tinggal di Karanganyar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ustaz Qomaruddin, beliau mengatakan bahwa:

“kita bersama dengan para ustaz/ustazah meminta bantuan juga kepada para alumni Islamic Center I'dadud Du'at untuk mempromosikan program dakwah baik Dirosah dan Haqi ini kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Sehingga masyarakat Karanganyar dapat mengetahui kedua program ini (Dirosah dan Haqi) lebih cepat, kita

juga liat dari data santri itu Karanganyar kurang lebih ada 4 ribu santri” (Wawancara kepada ustaz Qomaruddin, 8 Desember 2023).

Program Dirosah dan Haqi ini bertujuan untuk membantu masyarakat dengan membangkitkan semangat masyarakat yang minim ilmu agama, sehingga penulis melakukan pengamatan secara langsung dan juga melihat dari data yang diperoleh penulis, target yang dituju oleh program Dirosah dan Haqi ini sudah berjalan sesuai rencana. Santriwan-santriwati yang mengikuti program Dirosah dan Haqi berasal dari Karanganyar ini sekitar empat ribu dan menyebarnya dakwah ini lebih cepat diterimanya.

2. Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai atau tujuan tertentu (Atmosudirjo, 1982). Menurut Andrew F. Sikula menyatakan bahwa manajemen biasanya berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penggelaran, pengarahan, pemberian motivasi, pengkomunikasian dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh berbagai organisasi, tujuannya adalah untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan produk atau jasa secara efisien (Mahmuddin, 2018).

Dari hasil wawancara dengan kepala Islamic Center I'dadud Du'at, ustaz Anton Andriono, S. Ag., M.Pd pada tanggal 16 Oktober 2022 bahwa Islamic Center I'dadud Du'at merupakan salah satu unit yang berada dinaungan

Ma'had Isy Karima. Dalam mengelola dua program dakwah Islamic Center I'dadud Du'at menggunakan empat tahapan dalam pengelolaan yaitu sebagai berikut :

a) Perencanaan (*Planning*)

Wijayanti & Irene Diana S mengatakan bahwa Perencanaan tidak sebatas memilih visi dan misi, tujuan dan metode yang akan digunakan. Selain itu, perencanaan harus mencakup identifikasi kebijakan, proyek, rencana, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang akan diterapkan dan diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Rohman, 2017).

Perencanaan yang dilakukan Islamic Center I'dadud Du'at dalam mengelola dua program dakwah yakni:

(1) Perencanaan Program Dirosah

Perencanaan pada program Dirosah ini Islamic Center I'dadud Du'at dilakukan dengan mengadakan musyawarah bersama dengan pengurus inti dan staff lainnya. Dalam musyawarah merencanakan dan menentukan siapa yang terlibat dan bagaimana proses program ini akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustaz Qomaruddin, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama yang kami lakukan yaa mengadakan rapat atau musyawarah bersama para pengurus dan staff di Islamic Center I'dadud Du'at untuk menentukan segala sesuatu bagaimana proses program Dirosah akan berjalan, kemudian juga kami menentukan

jadwal, waktu dan materi Dirosah” (Wawancara dengan Qomaruddin, 5 Desember 2023).

Pernyataan lain yang disampaikan oleh Ustazah Ahsanu Nadiyya, bahwa:

“Dalam menjalankan program dirosah ini yang kita lakukan itu merencanakan dan menentukan apa yang akan kita jalankan agar pada program ini bisa berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik. Tentu dengan kita mengadakan musyawarah, rapat dulu bersama para pengurus dan juga staff yang ikut andil dalam proses kelola program Dirosah ini” (Wawancara dengan Ustazah Ahsanu Nadiyya, 28 November 2022).

(2) Perencanaan Program Haqi (Halaqah Qur’an)

Dalam perencanaan program ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang dilakukan pada program Dirosah yaitu dengan mengadakan rapat bersama pengurus untuk menentukan dan menyusun jadwal halaqah. Pada program halaqah ini juga menyusun materi yang difokuskan dalam halaqah dan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustazah Ahsanu Nadiyya, beliau mengatakan bahwa:

“ya perlu kita tau bahwa dalam setiap kita ingin menjalankan suatu kegiatan atau program tentunya tidak bisa dilakukan tanpa adanya rencana mba. Untuk itu disini kami sebelum melakukan kegiatan haqi ini, kami mengadakan rapat dengan rekan-rekan kami ustaz/ustazah dan para pengurus lainnya untuk menentukan jadwal, materi dan metode yang kami gunakan pada pelaksanaan halaqah nantinya”

(Wawancara dengan Ustazah Ahsanu Nadiyya, 28 November 2022).

Dalam kesempatan lain, hal tersebut juga disampaikan oleh Ustaz Anton Andriono, beliau mengatakan bahwa:

“Di tahap perencanaan dalam program haqi ini kita melakukan rencana awal yaitu dengan musyawarah bersama, kita komunikasikan bersama untuk menentukan setiap rancangan, prosedur kegiatan, jadwal, lokasi yang digunakan sebagai tempat kegiatan dakwah haqi” (Wawancara Ustaz Anton Andriono, Oktober 2022).

Setelah penulis mengetahui pengelolaan program dakwah Dirosah dan Haqi Islamic Center I'dadud Du'at pada fungsi perencanaan ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang ada. Karena fungsi perencanaan ini telah diterapkan dan terlaksana secara efektif dan efisien, serta sudah melakukan persiapan yang matang. Pada perencanaan program Dirosah ketua melaksanakan rapat dengan para pengurus dan staff untuk merencanakan dan menentukan bagaimana proses program ini akan berjalan, Sedangkan dalam perencanaan program Haqi mengadakan rapat bersama pengurus untuk menentukan dan menyusun jadwal halaqah. Pada program halaqah ini juga menyusun materi yang difokuskan dalam halaqah dan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam melakukan perencanaan suatu program atau kegiatan dakwah juga dibutuhkan anggaran dana gunanya untuk memperlancar dan mempermudah jalannya program dakwah. Anggaran dana yang digunakan

dan dibutuhkan bagi pelaksanaan kedua program dakwah ini sebagian diperoleh dari subsidi *Ma'had Isy Karima*, santri yang ikut dalam program dakwah Dirosah dan Haqi, dan para donatur yang memberikan sumbangan secara tetap. Hal ini disampaikan juga oleh ustazah Nida, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi dalam memperlancar jalannya kegiatan dakwah baik program Dirosah maupun Haqi, kita memerlukan anggaran dana. Dan sumber dana yang kita peroleh diambil dari subsidi *Ma'had*, santri, dan dari para donatur yang mana memberikan sumbangan tetap baik berupa uang maupun barang.” (Wawancara dengan ustazah Nida Hanifa Fauziah, 28 November 2022).

Pernyataan lain yang disampaikan oleh Ustaz Qomaruddin, beliau mengatakan bahwa:

“Ya pastinya kami memerlukan anggaran dana untuk memperlancar keberlangsungan program dakwah dirosah dan haqi yang kami adakan ini. Sebelumnya kami melakukan komunikasi juga dengan para pengurus dan yayasan. Dan Alhamdulillah untuk anggaran tersebut kami dapatkan dari *Ma'had*, dan dana yang lainnya kami dapat dari donatur maupun masyarakat yang bersedia memberikan sumbangan kepada Islamic Center I'dadud Du'at” (Wawancara dengan Ustaz Qomaruddin, 18 Oktober 2022).

Dari pernyataan mengenai pendanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendanaan untuk program dakwah Dirosah dan Haqi ini diperoleh dari subsidi *Ma'had*, sumbangan pembinaan dari para santri serta para donatur guna membantu keberlangsungan dan kelancaran dari kedua program

dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah melakukan perencanaan, yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk menciptakan suatu organisasi yang dapat bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan (Fadli, 2002).

Organisasi adalah sebuah proses pengategorian orang-orang untuk melaksanakan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan guna untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan tercipta kegiatan yang bermanfaat (Mohammad Mustari, 2015).

Fungsi pengorganisasian dalam mengelola program dakwah ini berperan sangat penting dalam menjalankan suatu program dakwah, yaitu dengan dibentuknya pengurus guna memudahkan setiap program yang akan dijalankan. Pengorganisasian pada program dakwah ini dilakukan dengan saling bekerjasama. Tujuannya agar setiap program dakwah bisa terlaksana dengan baik dan sesuai rencana yang telah ditetapkan, sekaligus setiap pengurus mampu bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan.

Pada proses pembentukan struktur organisasi inti Islamic Center I'dadud Du'at dalam pengelolaan program dakwah yakni ketua Ustaz Anton Andriono, S.Ag. M.Pd, sekretaris Ustaz Qomaruddin, S.Pd dan Ustazah Nida Hanifah, Bendahara Ustaz Adika Agus W, A.Md dan Ustazah Zidna

‘Izzatun. Berikut ini pengorganisasian program dakwah yang dilakukan Islamic Center I’dadud Du’at dalam mengelola program Dirosah dan program Haqi antara lain:

(1) Pengorganisasian Program Dirosah

Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh program Dirosah di Islamic Center I’dadud Du’at yaitu memberikan tugas dan wewenang masing-masing kepada pengurus sesuai dengan struktur kepengurusan yang telah dibuat tersebut. Selain itu dalam pengorganisasian Dirosah ini melakukan pendeskripsian dan pengkhususan kegiatan, materi dakwah, objek dakwah yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustaz Qomaruddin, beliau mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian yang kami lakukan itu dengan memberikan tugas kepada pengurus untuk mengajar ataupun sebagai staff. Dan pada program Dirosah ini menyusun sekaligus juga mengkhususkan kegiatan apa saja, materi dan objek dakwah yang digunakan dalam berjalannya program dirosah ini” (Wawancara terhadap ustaz Qomaruddin, 18 Oktober 2022).

Dalam kesempatan lain, hal tersebut juga disampaikan oleh Ustazah Zidna ‘Izzatun Nisa, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah terbentuknya susunan kepengurusan, kita bersama ketua dan pengurus maupun staff melakukan penyusunan jadwal program Dirosah, materi-materi yang akan disampaikan kepada para

santri dan santriwati. Dengan adanya struktur kepengurusan bisa membantu dalam mengelola dan berjalannya program Dirosah, sehingga pekerjaan yang kita andil bisa terselesaikan dengan sangat baik.” (Wawancara dengan ustazah Zidna ‘Izzatun Nisa, 28 November 2022).

(2) Pengorganisasian Program Haqi (Halaqah Qur’an)

Pengorganisasian dalam program Haqi sama dengan pengorganisasian pada program Dirosah yakni dengan memberikan tugas dan wewenang kepada pengurus sesuai struktur organisasi yang telah dibentuk. Fungsi pengorganisasian juga penting untuk dilakukan agar pekerjaan cepat selesai guna menentukan arah, tujuan, metode dan sasaran program Haqi, karena dengan rencana-rencana tersebut dapat terlaksana dengan baik dan menjadi lebih efektif dan efisien. Sesuai dengan pernyataan dari Ustaz Qomaruddin, beliau mengatakan bahwa:

“Fungsi pengorganisasian bagi kami dalam menjalankan program Haqi sangat dibutuhkan dan penting, karena dengan dibuat pengorganisasian dan juga membagi tugas kepada tiap pengurus saat kami menentukan arah tujuan dan sasaran pprogram Haqi ini bisa lebih efektif dan efisien”(Wawancara bersama ustaz Qomaruddin, 18 Oktober 2022).

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Ustazah

Ahsanu Nadiyya bahwa:

“Untuk Pengorganisasian ini pengurus, staff dan juga pengampu bekerja sama dalam

proses pelaksanaan program Haqi agar bisa berjalan sesuai rencana awal dan tujuan yang sudah ditetapkan”(Wawancara bersama Ustazah Nadiyya, 28 November 2022).

Dari pernyataan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa pengorganisasian di Islamic Center I'dadud Du'at yaitu membentuk struktur kepengurusan dengan memberikan tugas dan wewenang serta tanggung jawab kepada pengurus dan staff dengan maksud supaya memudahkan dan meringankan beban tiap pengurus.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Setelah rencana dibuat dan pengorganisasian bersama pengurus sudah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan fungsi penggerakan. Penggerakan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendorong seluruh anggota kelompok untuk menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan guna mencapai tujuan sesuai dengan rencana manajemen dan upaya organisasi. (Dewangga, 2011).

Penggerakan ini gunanya untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif. Maka dari itu, di dalam menggerakkan anggotanya dibutuhkanlah seorang pemimpin untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada anggotanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustaz Anton Andriono mengenai peran dari seorang pemimpin yakni:

“Emmmm di dalam menjalankan suatu kegiatan atau program tentunya membutuhkan seorang pemimpin atau ketua organisasi, karena seorang ketua atau pemimpin sangat dibutuhkan dan orang yang paling penting, karena tugas dari ketua itu memberikan arahan, nasihat kepada anggota-anggotanya supaya dalam menjalankan kegiatan dakwah ini berjalan sesuai rencana yang sudah kami tentukan” (Wawancara dengan ustaz Anton Andriono, Oktober 2022).

Di tahap penggerakkan ini pula dilakukan seluruh rencana pada program dakwah yang telah dimusyawarahkan akan terealisasikan dan terwujud. Dengan melalui arahan dari ketua untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berikut ini penggerakan program Dirosah dan penggerakan program Haqi yakni:

(1) Penggerakan Program Dirosah

Setelah pengurus diberikan wewenang dan tanggung jawab yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan penggerakan terhadap program Dirosah. Fungsi penggerakan ini sebagai langkah dari pelaksanaan rencana yang melibatkan semua pengurus staff maupun pengampu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggerakan yang dilakukan pada program Dirosah ini dengan memberikan dorongan, dan motivasi kepada pengurus dan staff agar pelaksanaan pada program ini bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap penggerakan ini semua rencana yang sudah dimusyawarahkan menjadi terlaksana atau terwujud sesuai dengan perencanaan awal. Penggerakan pada program Dirosah dilakukan setiap

hari senin-kamis dengan materi Dirosah yang berbeda sesuai dengan jadwal atau kurikulum yang telah dibuat. Karena melalui arahan dan bimbingan setiap pengurus yang bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ustazah Zidna ‘Izzatun

Nisa bahwa:

“Setelah diberikan tugasnya, tanggung jawab dan wewenang sesuai susunan kepengurusan, kemudian kita menggerakkan, pelaksanaan dan memberikan dorongan atau motivasi terhadap pelaksana baik pengurus, staff, para pengampu maupun santri untuk melaksanakan aktifitas program Dirosah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan ditetapkan.”(Wawancara dengan ustazah Zidna ‘Izzatun Nisa, 28 November 2022).

Pernyataan lain yang disampaikan oleh ustazah Nida Hanifah

Fauziah, beliau mengatakan bahwa:

“begini mba, untuk penggerakan pada program Dirosah ini tu kita memberikan pengajaran (ilmu pengetahuan agama) secara umum yang sesuai pada kehidupan kita sehari-hari dan pelaksanaan program ini kita lakukan setiap hari dari senin-kamis dengan jadwal yang sudah kita diskusikan dan kita tetapkan gitu mba”(Wawancara dengan Ustazah Nida Hanifah Fauziah, 28 November 2022).

(2) Penggerakan Program Haqi (Halaqah Qur’an)

Penggerakan yang dilakukan pada program Haqi ini berbeda dengan program Dirosah. Pada program Haqi ini dibuat tiga kelas sesuai dengan kemampuan santri masing-masing diantaranya ada kelas rendah yang diperuntukkan kepada santri yang belum mahir dan masih kurang

menguasai Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran klasikal dan dilanjutkan penilaian, kemudian kelas sedang ini bagi santri-santri yang sudah bisa membaca dan menghafal A-Qur'an, namun masih tetap dikontrol dengan menggunakan model muraja'ah (mengulang-ulang) bacaan dengan dilanjutkan setoran dan penilaian, serta pada kelas tahfizh ini para santri yang akan diberikan kebebasan dalam memilih surat yang akan dihafalkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustazah Nida Hanifah Fauziah bahwa:

“pada fungsi penggerakan ini kita melakukan pembagian kelas sesuai dengan kemampuan tiap santri. Yang mana disini kita membagi kelas atau kelompok menjadi 3 yang pertama kelas rendah, kelas sedang dan yang paling tinggi kemampuannya ditempatkan pada kelas tahfizh” (Wawancara dengan ustazah Nida Hanifah Fauziah, 28 November 2022).

Dari kesempatan lain, ustazah Ahsanu Nadiyya juga akan menyampaikan pernyataannya bahwa:

“Untuk penggerakan ini kita lakukan dan laksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat dan juga kelas yang sudah dibentuk. penggerakan yang kita lakukan ini telah berjalan semaksimal mungkin, karena tanpa adanya sebuah perencanaan awal tentu semua program atau kegiatan dakwah tidak akan bisa berjalan dengan baik” (Wawancara oleh ustazah Ahsanu Nadiyya, 28 November 2022).

Untuk itu penulis mengemukakan bahwa penggerakan pada program Dirosah telah dimusyawarahkan menjadi terlaksana atau terwujud sesuai dengan perencanaan awal. Penggerakan pada program Dirosah dilakukan setiap

hari senin-kamis dengan materi Dirosah yang berbeda sesuai dengan jadwal atau kurikulum yang telah dibuat. Karena melalui arahan dan bimbingan setiap pengurus yang bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

Sedangkan pada program Haqi, pergerakan ini berjalan sesuai dengan rencana awal dari pengurus. Rencana yang dilakukan pada Program Haqi ialah membagikan tiga kelas sesuai dengan kemampuan santri masing-masing. Kelas rendah, kelas sedang dan tahfizh.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dan proses manajemen kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk memastikan dan menjamin tercapainya tujuan dan tugas organisasi yang akan dan telah berjalan dengan baik, sesuai kebijakan, instruksi, rencana dan ketentuan yang berlaku (Purwadi, 2018)

Setelah melakukan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan serta yang terakhir ialah pengawasan. Dalam menjalankan pengawasan atau evaluasi, pemimpin melakukan koordinasi atau rapat bersama pengurus untuk membahas mengenai persoalan yang terjadi dan juga mengevaluasi setiap kegiatan dakwah yang ada agar kedepannya bisa lebih baik dan berkembang. Berikut ini dijelaskan mengenai pengawasan yang dilakukan Islamic Center I'dadud Du'at pada program Dirosah dan Haqi antara lain:

(1) Pengawasan Program Dirosah

Pengawasan yang dilakukan pada program Dirosah yakni dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program, kemudian memastikan setiap tugas-tugas sudah dilaksanakan oleh para pengurus dan staff, apakah tata tertib sudah dipatuhi oleh santri, dan setiap materi Dirosah disampaikan dengan baik. Untuk mengetahui hal tersebut pengurus melakukan penetapan standar, dan melakukan perbandingan program dengan standar yang menjadi tolak ukur dalam pencapaian Dirosah. setelah dilakukan perbandingan maka selanjutnya pengurus melakukan perbaikan terhadap program-program, kebijakan dan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang ditentukan.

Hal ini diungkapkan oleh ustaz Anton Andriono, beliau mengatakan bahwa:

“Seperti yang mba bilang kan mengenai fungsi manajemen atau pengelolaan, setelah dilakukan penggerakan selanjutnya itu pengawasan. Nah pada program Dirosah dalam melakukan pengawasan itu kita sebagai pengurus mencoba pengamatan, kemudian menentukan apakah setiap kegiatan ini tu berjalan dengan baik atau enggak. Selain itu juga kita membandingkan kegiatan Dirosah dengan standar (tolak ukur) dalam pencapaian tujuan”(Wawancara dengan ustaz Anton Andriono, 28 November 2022).

Pernyataan lain yang juga disampaikan oleh Ustazah Ahsanu

Nadiyya, beliau mengatakan bahwa:

“Pengawasan itu salah satu fungsi yang kita gunakan untuk memonitoring kegiatan Dirosah, supaya kegiatan yang kita jalankan ini tidak merasa terhambat dan mampu terlaksana. Lalu setelah itu kita tidak lupa juga mengadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan dari para santr/santriwati serta juga melakukan proses untuk mengoreksi kegiatan yang sedang berjalan agar dapat tetap mencapai apa yang telah direncanakan” (Wawancara dengan ustazah Ahsanu Nadiyya, 28 November 2022).

(2) Pengawasan Program Haqi (Halaqah Qur’an)

Pengawasan atau evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Haqi ini ialah dengan melakukan pemantauan untuk melihat perkembangan setiap santri dalam mengikuti kegiatan Haqi ini dan mengadakan rapat untuk membahas hal apa saja yang perlu dievaluasi, serta tidak lupa melakukan pembaharuan agar program Haqi bisa jauh lebih baik lagi. Namun disisi lain juga pengurus, musyrif atau musyriyah memberikan dorongan bagi para santri agar lebih semangat ikut serta dalam program ini. Dimana catatan hasil halaqah santri diberikan apresiasi dan hadiah, hal ini bisa menjadi kebahagiaan tersendiri bagi santri.

Penyataan yang disampaikan oleh Ustazah Nida Hanifah Fauziah bahwa:

“Pengawasan ini dilakukan dengan cara memantau untuk melihat perkembangan setiap santri dalam mengikuti kegiatan ini. Setelah dilakukan pemantauan itu yang kami lakukan ya evaluasi. kami melakukan 3 kali evaluasi, yang pertama

setiap bulan biasanya ya dilakukan pada akhir bulan, kemudian juga pada waktu semesteran dan kami lakukan pada akhir tahun untuk melihat kemajuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga kami pengurus maupun pengampu dapat melakukan pembaharuan baik itu kegiatan, metodenya atau bisa juga pengampu agar kedepannya jauh lebih baik" (Wawancara dengan ustazah Nida Hanifah Fauziah, November 2022).

Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam melakukan pengawasan pada program Dirosah dan program Haqi ini terdapat kesamaan yaitu menggunakan pengamatan, melakukan pembaharuan kegiatan dan melakukan evaluasi pada program.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengelola Dua Program Dakwah Islamic Center I'dadud Du'at

Islamic Center I'dadud Du'at dalam menjalankan program dakwah Dirosah dan Haqi memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti memperoleh beberapa temuan yang menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

(1) SDM yang semakin baik dan kompeten

Dilihat dari tingkat keilmuan, wawasan dan pengetahuan tentang agama, teknik pengajaran terhadap para santri dan menjalankan sesuai peran dan tugas yang diberikan. Berdasarkan dari wawancara yang disampaikan oleh Ustaz Anton Andriono bahwa:

“Faktor pendukung dalam berjalannya suatu program dakwah di setiap lembaga khususnya di Islamic Center I’dadud Du’at sendiri itu para da’i, pengampu atau kader yang memiliki wawasan yang luas” (Wawancara dengan Ustaz Anton Andriono, 27 Oktober 2022).

Ustazah Ahsanu Nadiyya juga memberikan pernyataan lain, bahwa:

“Sebenarnya faktor pendukung itu ada banyak, tapi disini saya akan menyampaikan faktor pendukung yang pertama, kurikulum program dirosah kami buat dengan baik, maksudnya pada kurikulum ini terdapat ajaran pokok Islam seperti aqidah, akhlak dan syari’ah serta yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan manusia, sedangkan kalo untuk program haqi ini kami mengadakan kegiatan halaqah dan belajar bersama kyai yang lebih banyak ilmu, metode dalam belajar Al-Qur’an sebelum kami share pada para santri” (Wawancara bersama Ustazah Ahsanu Nadiyya, 14 November 2022).

(2) Alumni atau Kader mempromosikan Islamic Center I’dadud Du’at di beberapa tempat tinggalnya

Berdasarkan penelitian lapangan, dapat dilihat banyak masyarakat yang berminat untuk mengikuti kegiatan dakwah Dirosah dan Haqi. Hal ini dikarenakan dari kader atau alumni Islamic Center I’dadud Du’at berasal dari beberapa kecamatan yang ada di Karanganyar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah Ahsanu Nadiyya, bahwa:

“Banyak dari kami yang tempat tinggalnya di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Hal ini justru memudahkan kami dalam menyebarkan dan mengajak masyarakat untuk bergabung dan belajar bersama di Islamic Center I’dadud Du’at. Maka dari itu banyak masyarakat yang antusias karena ajakan dan

promosi yang dilakukan para kader dan da'i/alumni dari Islamic Center sendiri” (Wawancara Ustazah Ahsanu Nadiyya, 14 November 2022).

- (3) Memperbaharui dan mengevaluasi setiap aspek-aspek dan struktur dalam organisasi serta program Dirosah dan Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at.

Dengan adanya pembaharuan dan yang dilakukan setiap tahun ini mampu meningkatkan kualitas Islamic Center I'dadud Du'at khususnya pada program Dirosah dan Haqi. Namun tidak lupa juga dilakukan dengan kerjasama dan kekompakan antar staff, pengampu, musyrifat (pembina) dan santri, sehingga kedua program dakwah ini bisa berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh Ustazah Zidna 'Izzatun bahwa:

“Yang kita lakukan agar Islamic Center I'dadud Du'at ini banyak peminatnya, dan mudah di kenal Masyarakat luas, kita sebagai pengurus sekaligus sebagai pengampu dalam program Dirosah dan program Haqi mengadakan pembaharuan baik materi, metode dakwah maupun aspek-aspek lain serta mengevaluasi kedua program Dirosah dan juga Haqi yang sudah berjalan setiap tahunnya” (Wawancara dengan ustaz Zidna 'Izzatun, 12 November 2022).

Bukan hanya faktor pendukung dalam mengelola program Dirosah dan program Haqi, akan tetapi terdapat juga faktor penghambat dalam setiap mengelola kedua program tersebut. Adapun faktor penghambat yang dimiliki oleh Islamic Center I'dadud Du'at dalam program Dirosah dan Haqi sebagai

berikut:

b) Faktor Penghambat

(1) Santri/santriwati yang memiliki pemahaman yang berbeda

Islamic Center I'dadud Du'at ini bersifat umum, baik dari segi usia maupun aliran apa yang mereka anut. Oleh sebab itu beberapa kali ada santri maupun santriwati yang tidak sependapat dengan apa yang kami sampaikan, sehingga belajar menjadi kurang maksimal. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustaz Qomaruddin, bahwa:

“jadi Islamic Center I'dadud Du'at yang dibawah naungan Ma'had Isy Karima ini menganut mazhab salafy. Dan ada beberapa santri/santriwati menganut aliran yang berbeda, makanya yang kami sampaikan tidak diterima ya karena tidak sesuai dengan pemahaman mereka seperti itu” (Wawancara dengan ustaz Qomaruddin, 28 Oktober 2022).

(2) Terdapat Kegiatan Masyarakat

Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti bisa mengetahui bahwa lokasi Islamic Center I'dadud Du'at ini terletak di daerah pemukiman warga. Dimana akses jalan menuju Islamic Center tersebut hanya 1, jadi tidak ada akses jalan lain. Untuk itu pelaksanaan program dakwah baik itu program Dirosah atau program Haqi akan tertunda ketika terdapat kegiatan masyarakat setempat.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustaz Anton Andriono:

“Bisa kita ketahui sendiri, bahwa Islamic Center I’dadud Du’at ini berada di daerah pemukiman warga, jadi kalau misal warga setempat memiliki kegiatan lain, akses jalan yang dilalui pun akan ditutup. Sehingga kegiatan Dirosah dan Haqi menjadi ikut tertunda” (Wawancara dengan Ustaz Anton Andriono, 27 Oktober 2022).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas mengenai pengelolaan program Dirosah dan program Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at *Ma'had* Tahfizul Qur'an Isy Karima Karanganyar terdapat beberapa hal penting, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan yang dilakukan pada program Dirosah dan Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at *Ma'had* Tahfizul Qur'an Isy Karima Karanganyar menerapkan unsur pengelolaan dan fungsi pengelolaan yakni :

- a) Unsur-unsur Pengelolaan

- (1) *Man* (Manusia), menjalankan suatu program sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Hal ini Islamic Center I'dadud Du'at melakukan pembentukan kepengurusan pada program Dirosah dan Haqi guna untuk mempermudah dalam menjalankan, dan mengkondisikan orang-orang yang ikutserta pada kedua program ini.
- (2) *Money* (Uang), Uang merupakan alat penting untuk mencapai tujuan, karena semuanya harus dipertimbangkan secara adil. Pada program Dirosah dan Haqi ini dana yang diperoleh dari Subsidi *Ma'had*, sumbangan para santri dan donator tetap. Pendanaan yang dikeluarkan pada kedua program ini sudah jelas diperolehnya, hanya saja untuk pendataannya masih perlu diatur dengan baik karena pedanaan ini

mejadi tanggung jawab penuh oleh Islami Center I'dadud Du'at selaku pelaksana dari program Dirosah dan juga Haqi.

- (3) *Materials* (bahan-bahan), bahan-bahan yang digunakan pada program Dirosah seperti materi-materi dakwah yang berkaitan dengan akidah, akhlak, ilmu-ilmu *syar'i* dan untuk program Haqi mengenai metode dan runtutan menghafal Al-Qur'an.
- (4) *Machines* (Mesin), alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil dalam menjalankan pekerjaan. Pada program Dirosah LCD, papan tulis beserta spidol dan penghapus, serta buku muqorror (buku pelajaran). Dan untuk program Haqi alat yang diperlukan yaitu kitab Al-Qur'an. Hal ini kedua program bisa berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya.
- (5) *Methods* (Metode), suatu cara atau sistem yang digunakan untuk mencapai hasil atautujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Dirosah adalah *bil lisan* (perkataan). Dan program Haqi menggunakan metode *bil hikmah* (kesesuaian kemampuan). Hal ini sudah sesuai dengan landasan teori dari penulis.
- (6) *Market* (Pasar), unsur pengelolaan dapat dikatakan berhasil yaitu dapat dilihat dari target pemasarannya. Target yang dituju pada program Dirosah dan Haqi ini khususnya masyarakat Karanganyar. Dan target yang diperoleh sekitar.

b) Fungsi Pengelolaan

- (1) *Planning*, di tahap ini dilakukan msuyawarah bersama pengurus untuk menentukan siapa yang bertugas dalam program Dirosah dan Haqi serta menentukan bagaimana proses program baik Dirosah maupun Haqi ini akan berjalan. Program Dirosah dan Haqi ini dilakukan setiap hari senin-kamis sesuai dengan jadwal yang tersedia. Untuk pendanaan pada program Dirosah Haqi diperoleh dari subsidi *Ma'had*, sumbangan dari santri dan juga donatur tetap masyarakat.
- (2) *Organizing*, setelah perencanaan terlaksana selanjutnya melakukan pengorganisasian. Dalam pengorganisasian program Dirosah dan Haqi ini membentuk kepengurusan dengan memberikan tugas dan wewenang masing-masing sesuai dengan struktur yang telah dibuat tersebut. pada pengorganisasian program Dirosah dan Haqi ini mengajak para pengurus dan staff Islamic Center I'dadud Du'at supaya bisa dikenal banyak orang dan lebih berkembang lagi.
- (3) *Actuating*, tahap selanjutnya itu penggerakan, pada program Dirosah dan Haqi ini dilakukan setiap hari senin hingga kamis dengan materi Dirosah dan untuk Haqi dengan metode hafalan Al-Qur'an. Tujuannya membantu membangkitkan semangat dalam belajar dan beribadah.
- (4) *Controlling*, melakukan pengamatan dan pemantauan yang dilakukan oleh ketua pada program Dirosah dan Haqi. Dan mengadakan rapat bersama pengurus membahas dan mengevaluasi serta melakukan

pembaharuan agar program Dirosah dan Haqi bisa jauh lebih baik lagi.

Rapat ini dilakukan secara tatap muka dan melalui media WhatsApp.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengelolaan program Dirosah dan program Haqi Islamic Center I'dadud Du'at diantaranya: faktor pendukung diantaranya yaitu: SDM semakin baik dan kompeten sehingga program Dirosah dan Haqi menjadi semakin berkembang, banyak sekali masyarakat yang ingin mengikuti Islamic Center I'dadud Du'at karena ajakan dan promosi yang dilakukan kader atau alumni, melakukan pembaharuan dan evaluasi terhadap aspek-aspek dakwah guna meningkatkan kualitas Islamic Center I'dadud Du'at yang dilaksanakan dengan kerjasama dan kekompakan antar staff, pengampu, musyrifat (pembina) dan santri, sehingga kegiatan Dirosah dan Haqi bisa berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat sebagai berikut: kondisi santri yang terkadang pro dan kontra mengenai pemahaman yang berbeda dan menimbulkan kegiatan dakwah menjadi tidak maksimal serta terdapat kegiatan masyarakat yang mengganggu pelaksanaan program Dirosah dan Haqi (Halaqah Qur'an).

B. SARAN

Setelah dilakukannya penelitian di Islamic Center I'dadud Du'at *Ma'had* Tahfizul Qur'an Isy Karima Karanganyar, berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat penulis berikan, antara lain:

1. Disarankan kepada Ketua dan pengurus Islamic Center untuk tetap mempertahankan program-program dan meningkatkan kinerja para pengurus, staff maupun pengampu, sehingga pelaksanaan program mampu berjalan dengan baik.
2. Ketua dan para pengurus maupun ustaz/ustazah Islamic Center I'dadud Du'at agar lebih memperbanyak keilmuan, teknik pengajaran dan memindai semua kegiatan, agar lebih diminati oleh Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2020). *Manajemen program kerja seksi dakwah dan ibadah masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya*. 1–94. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/46463>
- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah / Rahardjo Adisasmita* (cetakan pe). Graha Ilmu.
- Afifuddin. (2010). *pengantar administrasi pembangunan*. alvabeta.
- Agustina, S. (2021). *Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya Indragiri Hilir*. <http://repository.uin-suska.ac.id/54230/>
- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah* (A. Zirzis (ed.); Edisi 1). Paragonatama Jaya.
- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah*.
- Arsam, A. (2010). Manajemen Dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 208–223. <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.150>
- Atmosudirjo, P. (1982). *administrasi dan manajemen umum*. Ghalia.
- Dermawan, A. (2011). Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–17.
- Dewangga, G. D. (2011). *Manajemen Program Dakwah Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia Pengurus Wilayah DKI Jakarta*. Turnbull 1986, 6–17.
- Elhany, H. (2017). Hemlan Elhany. *Kisah Perang Badar*, 11(02), 208–220.
- Fadli, A. (2002). *Organisasi dan Administrasi*. Manhalun Nasiin Press.
- Fathoni, A. (2020). *Methodologi Dakwah Membangun Peradaban*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Harsoyo. (1977). *Manajemen Kinerja*. Persada.
- Hasanah, Z., As'ad, M. U., & Akhmad, B. (2021). Program Kerja Sebagai Kepuasan Pelayanan Kepada Masyarakat Kecamatan Sungai Pinang. *Jurnal Mahasiswa*, 1–13.
- Herdianysah, H. (2013). *Wawancara, observasi, dan focus groups : sebagai*

- instrumen penggalan data kualitatif* (Ed. 1, Cet). Raja Grafindo Persada.
- Ika, L. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>
- Ilaihi, W. (2010). *Komunitas Dakwah* (A. Kamsyah (ed.); pertama).
- Indriani, N. A. (2021). *Pengelolaan Program Dakwah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Pekanbaru Melalui. 1.*
- Kadir, siti nurhalimah & abdur. (2021). : *Jurnal Pemikiran Islam Vol. 7, No. 1, Juli 2021*. 7(1), 121–141.
- Khamidah, N. (2019). *Pengelolaan Program Dakwah NU-Preneur* (Vol. 3).
- M.Fahri. (2022). *Pengelolaan dakwah di pondok pesantren dar aswaja kecamatan kubu babussalam kabupaten rokan hilir skripsi. 1.*
- Mahmuddin, M. (2018). Manajemen Dakwah Edisi Revisi. In *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan*. <http://repo.uinsatu.ac.id/10156/1/Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.pdf>
- Mohammad Mustari. (2015). *Manajemen Pendidikan* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Muhammad syarifuddin. (2009). *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Pada Republika Online Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Pada Republika Online*.
- Muhfizar. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)* (Hartini (ed.)).
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Teori_Dan_Konsep/g4Y5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah* (Kencana (ed.); pertama).
 PENADAMEDIA GROUP.
- Noor, J. (2013). *Penelitian Ilmu Manajemen Filosofis dan Praktis*.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pq5oDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=buku+penelitian+ilmu+manajemen+tinjauan+filosofis+dan+praktis+oleh+juliansyah+noor&ots=kCDkRat8oi&sig=OFUsYtuA0gB8G31OM9WhxO>

- RHJS0&redir_esc=y#v=onepage&q=buku penelitian ilmu mana
- Novitasari, E. (2019). akwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel Youtube Transformasi Iswahyudi). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurhayati, T., & Darwansyah, A. (2013). Peran Struktur Organisasi Dan Sistem Remunerasi Dalam Meningkatkan Kinerja. *Ekobis*, 14(2), 1–16.
- Prasetia, A. (2020). *Pengelolaan Dakwah di Masjid Agung Binjai*.
- Purnomo, H. (2017). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. In *مجله دانشکده پزشکی* (Vol. 59). *دانشگاه علوم پزشکی مشهد*. [http://digilib.iain-jember.ac.id/316/1/Manajemen pendidikan pondok pesantren.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/316/1/Manajemen%20pendidikan%20pondok%20pesantren.pdf)
- Purwadi, P. (2018). Pengaruh Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda. *Akuntabel*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1911>
- Ramadhani, R. (2021). *PENGLOLAAN PROGRAM KEGIATAN DAKWAH*. 4691. <http://repository.uin-suska.ac.id/23200/>
- Rheza Pratama. (2020). *Pengantar Manajemen*. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen/mzX4DwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=ebook+manajemen&printsec=frontcover
- Rianza, M. E. (2021). *No.4665/MD-D/SD-SI/2021 PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH SAHABAT HIJRAH KOTA PEKANBARU SKRIPSI*. 4665.
- Rohman, A. (2017). *Dasar dasar manajemen*. [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*.
- Sahputri, R. D. (2019). *Pengelolaan Dakwah Dalam Program Siaran “Umat Bertanya Imam Menjawab” Di Radio Qur’an dan Dakwah 90, 50 FM Bangkinang Kota Kabupaten Kampar*. <http://repository.uin-suska.ac.id/23200/>
- Said, N. M. (2016). *Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar*

- Jakarta). *Jurnal Tabligh*, 84–96.
- Saputra, H. (2019). *Pengelolaan Wisata Dakwah Okura Di Pekanbaru*.
<http://repository.uin-suska.ac.id/20687/>
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif* (Cetakan 1). Alfabeta.
- wahidin saputra. (2011). *pengantar ilmudakwah* (Ed. 1. Cet). PT. Rajagrafindo persada.
- Yusrizal, Hasan, Y., Zainal, & Wahyuni, yeni fitri. (2021). *Pengelolaan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang*. 4, 55–69.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Informan Ketua Islamic Center I'dadud Du'at
 - a. Bagaimana Sejarah berdirinya Islamic Center I'dadud Du'at?
 - b. Apa saja visi dan misi dari Islamic Center I'dadud Du'at?
 - c. Bagaimana struktur kepengurusan dan alur koordinasi antar pengurus yang ada di Islamic Center I'dadud Du'at?
 - d. Apa tujuan berdirinya Islamic Center I'dadud Du'at?
 - e. Apa saja program kegiatan yang dikelola Islamic Center I'dadud Du'at?
 - f. Apakah pemimpin berperan penting dalam menjalankan program Dirosah dan Haqi?

2. Informan Ustaz/Ustazah di Islamic Center I'dadud Du'at
 - a. Bagaimana penerapan pengelolaan/manajemen program dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at?
 - b. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam mengelola program dakwah Dirosah dan Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at?
 - c. Seperti apa pengorganisasian yang dilakukan dalam pengelolaan program Dirosah dan Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at?
 - d. Siapa yang menjadi sasaran dalam kedua program Dirosah dan Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at?
 - e. Berapa jumlah santri/santriwati yang mengikuti program Dirosah dan Haqi?
 - f. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan program dakwah ini?
 - g. Kapan Islamic Center I'dadud Du'at ini dibentuk?
 - h. Bagaimana pergerakan yang dilakukan dalam pengelolaan program Dirosah dan Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at?
 - i. Berapakah jumlah pengurus dan ustaz/ustazah serta menjabat dibagian

apa dalam pengelolaan program Dirosah dan Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at?

- j. Setelah program terlaksana, apakah yang dilakukan dalam pengawasan pada program Dirosah dan Haqi?
- k. Apa saja metode dakwah yang dilakukan Islamic Center I'dadud Du'at dalam pelaksanaan kedua program dakwah?
- l. Apa saja media yang digunakan dalam mendukung proses pelaksanaan program Dirosah dan Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at?
- m. Bagaimana pendanaan atau anggaran dari program dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at?

Lampiran 2 Transkrip

TRANSKRIP WAWANCARA**Transkrip wawancara 1**

Informan : Ustaz Anton Andriono

Jabatan : Ketua Islamic Center I'dadud Du'at

Tanggal : November 2022

X : Apa yang melatar belakangi berdirinya Islamic Center I'dadud Du'at ?

Y : Yang melatar belakangi berdirinya Islamic Center I'dadud Du'at adalah ingin melakukan pembinaan khusus kepada jamaah kajian ahad pagi (kajian ini merupakan kajian yang diselenggarakan pihak Ma'had, dibawah koordinasi takmir masjid Bilal bin Rabah / Masjid komplek Ma'had Isy Karima) yang jumlahnya cukup banyak (sekitar seribu jamaah) yang berdatangan dari segala penjuru dan wilayah Kabupaten Karanganyar. Selain itu belum ada lembaga yang menaungi dan mengontrol aktivitas para da'I khususnya Karanganyar, dibutuhkan sarana pelatihan dan pengembangan potensi dan bakat bagi para alumni *Ma'had* Tahfizul Qur'an Isy Karima.

X : Apa saja visi-misi di Islamic Center I'dadud Du'at?

Y : Jadi Visi dari Islamic Center yaitu mewujudkan lembaga kaderisasi yang mencetak da'i ber-aqidah salimah, berilmu shahih dan beramal shalih. Sedangkan utuk misinya itu, kita mendirikan lembaga pendidikan da'i yang menjadi tempat bagi masyarakat pedesaan untuk mempelajari dan bisa memahamai dasar-dasar ilmu keIslaman, terus kita juga memberikan bimbingan dan arahan Islami kepada masyarakat pedesaan, memasyarakatkan ilmu *syar'i* sebagai landasan dalam setiap amal dan ucapan, dan menyelenggarakan kegiatan juga pembinaan yang berorientasi pada dakwah dan ukhuwah Islamiyah.

X : Apa tujuan berdirinya Islamic Center I'dadud Du'at?

Y : Tujuan dari didirikannya Islamic Center I'dadud Du'at itu untuk membentuk da'I pedesaan yang beraqidah salimah, berilmu shahih dan beramal sholih

X : Kapan Islamic Center I'dadud Du'at dibentuk?

Y : Unit Islamic Center ini dibentuk pada tahun 1999 oleh Alm. Ustaz Emam Badru Tamam dan Ustaz Syihabbudin Abdul Muiz

X : Program apa yang terdapat di Islamic Center I'dadud Du'at?

Y : Pada Islamic Center I'dadud Du'at terdapat beberapa program yang pertama itu program HAQI (Halaqah Al-Qur'an). Pada program ini dikhususkan untuk ummahat dari keluarga Ma'had Tahfizul Qur'an baik dari tingkat yayasan maupun pengurus ma'had, kemudian juga bagi para alumni Islamic Center I'dadud Du'at yang ingin memperbaiki bacaan dan menghafal Al-Qur'an 30 juz. Kemudian program Dirosah atau kaderisasi da'I, program ini lebih kami tekankan pada kegiatan seperti halaqah tahfizh dan tahsin, pembelajaran ilmu-ilmu dasar. Dan juga ada kegiatan yang kami buat untuk para santri maupun pengampu serta pengurus agar saling menjaga silaturahmi seperti kami mengadakan kegiatan kemah, mabit. Rihlah, karantina, Haflah Qur'an, Touring, terus ada juga kajian keluarga, Rihlah dakwah, dan kegiatan Baitul Mal Islamic Center I'dadud Du'at. Nah kegiatan ini tu dilakukan semua staff sama para santri juga yang kami donasikan dalam bentuk makanan pokok yang kemudian kami bagikan kepada Masyarakat setempat yang membutuhkan.

X : Apakah pemimpin berperan penting dalam pelaksanaan di setiap program dakwah?

Y : Untuk menjalankan suatu kegiatan atau program tentunya membutuhkan arahan dan nasihat dari ketua, karena seorang ketua atau pemimpin sangat dibutuhkan dan orang yang paling penting, supaya dalam menjalankan kegiatan dakwah ini berjalan sesuai rencana yang sudah kami tentukan.

X : Bagaimana perencanaan pada program Haqi (Halaqah Qur'an)?

Y : Di tahap perencanaan dalam program haqi ini kita melakukan rencana awal yaitu dengan musyawarah bersama, kita komunikasikan bersama untuk menentukan

setiap rancangan, prosedur kegiatan, jadwal, lokasi yang digunakan sebagai tempat kegiatan dakwah haqi

X : bagaimana proses pengasawan yang dilakukan pada program Dirosah (kaderisasi *da'i*?)

Y : Seperti yang mba bilang kan mengenai fungsi manajemen atau pengelolaan, setelah dilakukan penggerakan selanjutnya itu pengawasan. Nah pada program Dirosah dalam melakukan pengawasan itu kita sebagai pengurus mencoba pengamatan, kemudian menentukan apakah setiap kegiatan ini tu berjalan dengan baik atau enggak. Selain itu juga kita membandingkan kegiatan Dirosah dengan standar (tolak ukur) dalam pencapaian tujuan.

X : Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam program Dirosah dan Haqi di Islamic Center I'dadud Du'at?

Y : Kalo untuk kelebihannya itu masyaAllah mulai dari 16 kecamatan yang ada di Karanganyar itu sudah ada beberapa orang yang menjadi alumni, jadi alumni ini bisa membantu untuk mendongkrak pengelolaan program dakwah agar lebih berkembang dan dikenal banyak masyarakat, kelebihan yang lain juga dalam program dakwah ini bisa diikuti oleh semua kalangan mau itu kecil maupun sudah dewasa dan yang sudah lanjut usia pun diperbolehkan ikut, Sedangkan kalo untuk kekurangannya itu karena dilihat dari latar belakang setiap santri yang berbeda, sehingga menjadi kendala dalam proses KBM

Transkrip wawancara 2

Informan : Ustaz Qomaruddin

Jabatan : Sekretaris Islamic Center I'dadud Du'at

Waktu : 2022

X : Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan program dakwah Dirosah dan Haqi ini?

Y : Yang terlibat ya kami selaku pengurus dan anggota Islamic Center I'dadud Du'at, karena untuk menghandle pelaksanaan dan jalannya setiap kegiatan. Selain itu juga

para warga sekitar khususnya yang tinggal di dekat ma'had Isy Karima.

X : Berapa jumlah santri/santriwati yang mengikuti program Dirosah?

Y : Ya seperti yang mba tau dari data atau file santri/santriwati yang sudah kami berikan itu menjadi tau untuk santri jumlahnya 69 dan 40 untuk santriwati. Dari jumlah ini tidak semuanya berasal dan bertempat tinggal di Karanganyar, namun juga banyak yang bertempat tinggal di luar Karanganyar ya seperti Sukoharjo. Jadi Islamic Center I'dadud Du'at juga sudah cukup dikenal diluar kota Karanganyar mba

X : Bagaimana pengelolaan yang dilakukan pada program dakwah Islamic Center I'dadud Du'at?

Y : Pengelolaan yang kami lakukan untuk menjalankan program dakwah ini dengan menggunakan beberapa tahapan seperti perencanaan, lalu pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan atau evaluasi. Dengan menggunakan empat tahapan itu mampu membantu kami dalam merealisasikan semua rencana yang telah kami buat.

X : Bagaimana Perencanaan yang dilakukan pada program Dirosah di Islamic Center I'dadud Du'at?

Y : Pada program ini pertama kami mengadakan rapat kerja dan koordinasi bersama para pengurus dan staff di Islamic Center I'dadud Du'at untuk menentukan segala sesuatu bagaimana proses program Dirosah akan berjalan, kemudian juga kami menentukan jadwal, waktu dan materi Dirosah. apalagi yang paling penting itu sasaran Dirosah, dan kami juga menetapkan tujuan sesuai keputusan dan juga sesuai visi misi dari Islamic Center I'dadud Du'at sendiri

X : Bagaimana Pengorganisasian yang dilakukan pada program Dirosah di Islamic Center I'dadud Du'at?

Y : Pengorganisasian yang kami lakukan itu dengan memberikan tugas kepada pegurus untuk mengajar ataupun sebagai staff. Dan pada program Dirosah ini menyusun sekaligus juga mengkhususkan kegiatan apa saja, materi dan objek dakwah yang digunakan dalam berjalannya program dirosah ini

X : Apa yang dilakukan ketua dalam menggerakkan pengurus atau anggota untuk menjalankan tugasnya?

Y : Tahapan yang kami lakukan untuk berjalannya kegiatan dakwah ini yaa kami melakukan rapat koordinasi, baik pengurus inti maupun seluruh staff yang ikut terlibat pada pengelolaan kegiatan di Islamic Center ini. Yang mana kami adakan bisa secara langsung maupun komunikasi secara online jika ada yang berhalangan hadir seperti itu.

Transkrip wawancara 3

Informan : Ustazah Ahsanu Nadiyya

Jabatan : Mas'ul Kurikulum

Waktu : 2022

X : Dalam melakukan pengelolaan program, tentunya dibutuhkan suatu perencanaan.

Apa saja yang ditentukan dalam perencanaan program Dirosah dan Haqi tersebut?

Y : a. Dalam menjalankan program dirosah ini yang kita lakukan itu merencanakan dan menentukan apa yang akan kita jalankan agar pada program ini bisa berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik menentukan jadwal, sasaran dan objek yang digunakan untuk pelaksanaan program dirosah. Tentu dengan kita mengadakan musyawarah, rapat dulu bersama para pengurus dan juga staff yang ikut andil dalam proses kelola program Dirosah ini.

b. pada program Haqi, ya perlu kita tau bahwa dalam setiap kita ingin menjalankan suatu kegiatan atau program tentunya tidak bisa dilakukan tanpa adanya rencana mba. Untuk itu disini kami sebelum melakukan kegiatan haqi ini, kami mengadakan rapat dengan rekan-rekan kami ustaz/ustazah dan para pengurus lainnya untuk menentukan jadwal, materi dan metode yang kami gunakan pada pelaksanaan halaqah nantinya

X : Bagaimana konsep pengelolaan yang baik menurut ustazah, agar program dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at dapat berjalan dengan baik?

- Y : Konsep pengelolaan yang baik menurut kami yang utama adalah kekeluargaan, karena sebagian besar santriwan maupun santriwati sudah berkeluarga, maka kami terapkan konsep kekeluargaan ini, istilah kalau orang Jawa bilang “ngrangkul”. Dengan konsep kekeluargaan ini mempermudah kami dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan ini.
- X : Media atau sarana apa yang digunakan pengampu dalam menyampaikan kegiatan dakwah yang digunakan Islamic Center I’dadud Du’at?
- Y : Disini kami menggunakan media bil-lisan, maksudnya menyampaikan dakwah secara langsung dengan menyediakan beberapa sarana untuk membantu proses belajar agar lebih efektif dan efisien yaitu menyediakan Al-Qur’an (khususnya bagi program Halaqah), sedangkan kalo program dirosah kami menyediakan papan tulis, spidol, penghapus, LCD Proyektor dan buku muqoror.
- X : Bagaimana metode dakwah yang digunakan Islamic Center I’dadud Du’at?
- Y : Untuk memudahkan kami disini dalam menyampaikan materi dakwah kepada santri yang ada di Islamic Center I’dadud Du’at, kita menggunakan metode yaitu bil lisan dengan melakukan ceramah atau komunikasi disaat kajian atau ketika kegiatan program Dirosah yang sedang berlangsung, sedangkan untuk program Haqi kami menggunakan metode bil al-Hikmah. Mengapa yaa karena Haqi itu kan program yang fokus pada hafalan al-Qur’an, kita tidak bisa memaksa santri untuk dan harus bisa menghafal juz 30 secara cepat. Karena melihat tingkatan usia yang berbeda-beda sehingga kemampuan menghafal pun juga berbeda pula yaa
- X : berapa jumlah santri/santriwati program Haqi (Halaqah Qur’an)?
- Y : Di program Haqi ini jumlah santrinya ada 20 kalo untuk santriwati itu ada 29. Ya kalo dilihat lebih banyak jumlah santri dari dirosah. Karena kalo Dirosah itu umum banyak santrinya, tapi untuk haqi ini santri maupun santriwatinya hanya dari alumni ICID, keluarga besar dari Ma’had sendiri jadi nggak terlalu banyak
- X : Adakah kendala dalam pengelolaan program dakwah di Islamic Center I’dadud Du’at?
- Y : Ya kami terkadang dalam proses pelaksanaan program dakwah ini ada saja perkara

yang terjadi seperti ee beberapa kali santri yang menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh pengampu, kemudian juga sering kali santri merasa materi yang disampaikan tidak sejalan dengan apa yang mereka pikirkan, sehingga menimbulkan pro dan kontra.

Transkrip Wawancara 4

Informan : Nida Hanifah Fauziah

Jabatan : Sekretaris

Waktu : 2022

X : Siapa yang menjadi sasaran dalam program Dirosah dakwah di Islamic Center I'dadud Du'at?

Y : Kegiatan ini kami khususkan bagi masyarakat setempat yang ada di Karanganyar, namun bagi masyarakat dari luar daerah juga diperbolehkan untuk mengikuti program atau kegiatan dirosah yang kami jalankan. Karena sebenarnya bukan tempat atau lokasi yang jauh yang menjadi kendala, bukan juga profesi maupun jabatan, bukan juga soal ekonomi, tapi tergantung dari niat masing-masing juga gitu. Dan untuk batasan usia disini kalo untuk santri putri itu minimal usianya 16 tahun sampai 45 tahun, tapi kalau untuk santri putra tidak ada batasan usianya, mau itu muda atau dewasa akan kami usahakan untuk membantu belajar sampai bisa

X : Bagaimana pergerakan yang dilakukan Islamic Center I'dadud Du'at dalam mengelola program Haqi ini?

Y : Pada fungsi pergerakan ini kita melakukan pembagian kelas sesuai dengan kemampuan tiap santri. Yang mana disini kita membagi kelas atau kelompok menjadi 3 yang pertama kelas rendah, kelas sedang dan yang paling tinggi kemampuannya ditempatkan pada kelas tahfiz.

X : Setelah dilakukannya pergerakan, maka dilanjutkan dengan pengawasan. Seperti apa pengawasan yang dilakukan dalam mengelola program dakwah Islamic Center

I'dadud Du'at?

- Y : Pengawasan ini dilakukan dengan cara memantau setiap program dakwah yang berjalan, namun tidak semuanya hanya sesekali saja untuk melihat perkembangan setiap santri dalam mengikuti kegiatan ini. Dan setelah dilakukan pemantauan itu yang kami lakukan ya evaluasi. Evaluasi ini kami lakukan 3 kali, yang pertama setiap bulan biasanya ya dilakukan pada akhir bulan, kemudian juga pada waktu semesteran dan kami lakukan pada akhir tahun untuk melihat kemajuan para santri dalam belajar, sehingga kami pengurus maupun pengampu dapat melakukan pembaharuan baik itu kegiatan, materi pengajaran atau bisa juga pengampu agar kedepannya jauh lebih baik.
- X : Siapa pengurus yang akan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan kedua program dakwah ini?
- Y : Untuk pengawasan dalam program dakwah ini, tidak semua pengurus ikut andil hanya beberapa pengurus inti saja ya seperti Pudir 1 atau pembantu direktur, selain itu juga Mudir ya nama lainnya itu pimpinan atau ketua yang menjadi penanggung jawab.

Transkrip Wawancara 5

Informan : Zidna 'Izzatun Nisa
 Jabatan : Bendahara
 Waktu : 2022

- X : Bagaimana Pendanaan yang ada di Program dakwah Islamic Center I'dadud Du'at?
- Y : Pendanaan yang diperoleh untuk keberlangsungan dan berjalannya program dakwah di Islamic Center ini yang utama kami peroleh dari subsidi Ma'had, karena Islamic Center ini juga bagian dari Ma'had. Jadi Ma'had yang memberikan anggaran dana lebih untuk mengelola program dakwah ini. Kemudian juga kami dapat dana dari para santri, seperti kalo di sekolah itu disebut SPP, dan yang terakhir kami dapat dari para donator tetap yang Ikhlas memberikan dan

menyumbangkan dananya kepada Islamic Center I'dadud Du'at.

X : Bagaimana pendataan dana yang dilakukan Islamic Center I'dadud Du'at pada program dakwah ini?

Y : Pendataan dana ini dilakukan oleh pengurus inti terutama itu bendahara, karena sudah tugasnya untuk menghandle dan menangani masalah dana ataupun keuangan yang di dapat dari para donator, subsidi ma'had sendiri dan tak lupa juga dari para santri.

X : Apa perbedaan dari program dakwah yang ada di Islamic Center dengan lembaga yang lain?

Y : Perbedaan dari program dakwah yang ada di Islamic Center dengan lembaga lain adalah lebih kepada kaderisasi, jadi kalo untuk di lembaga lain input itu memang sama (baik putra maupun putri) di usia manapun dan juga dari profesi yang berbeda-beda. Namun yang menjadi titik pembeda dari lembaga ini dengan lembaga lain ketika mereka lulus kami masih tetap mengadakan komunikasi yang intens dengan melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali untuk memberikan pengarahan-pengarahan dan masukan-masukan agar teman-teman alumni Islamic Center I'dadud Du'at ini memiliki program-program dakwah baik program itu secara pribadi ataupun secara kolektif. Jadi setelah mereka melakukan atau mengadakan kegiatan-kegiatan dakwah ini akan memberikan semacam promosi sebagai iklan untuk masyarakat dan juga mengajak masyarakat untuk belajar di Islamic Center I'dadud Du'at. sehingga terlihat kader-kadernya, alumni-alumninya yang berperan di Masyarakat tentunya akan memberikan daya tarik kepada Masyarakat untuk belajar di Islamic Center I'dadud Du'at Isy Karima ini.

X : Menurut Ustazah, apakah program dakwah di Islamic Center ini sudah diterima dengan baik oleh masyarakat?

Y : Melihat dari beberapa santri yang antusias ingin belajar dan juga dengan usaha kita untuk memberikan materi dengan cara penyampaian kita dari hati ke hati semua biasanya diterima oleh masyarakat dan menghindari konflik dan lain-lain.

X : Bagaimana perencanaan yang dilakukan pada program Dirosah?

Y : Setelah terbentuknya susunan kepengurusan, kita bersama ketua dan pengurus maupun staff melakukan penyusunan jadwal program Dirosah, materi-materi yang akan disampaikan kepada para santri dan santriwati. Dengan adanya struktur kepengurusan bisa membantu dalam mengelola dan berjalannya program Dirosah, sehingga pekerjaan yang kita andil bisa terselesaikan dengan sangat baik.

X : Bagaimana proses pengorganisasian pada program Dirosah.?

Y : Setelah terbentuknya susunan kepengurusan, kita bersama ketua dan pengurus maupun staff melakukan penyusunan jadwal program Dirosah, materi-materi yang akan disampaikan kepada para santri dan santriwati. Dengan adanya struktur kepengurusan bisa membantu dalam mengelola dan berjalannya program Dirosah, sehingga pekerjaan yang kita andil bisa terselesaikan dengan sangat baik.

**DAFTAR SANTRI/SANTRIWATI
PROGRAM DIROSAH (KADERISASI DA’I)**

2022/2023

Daftar Santri Dirosah

No	Nama	TTL	Alamat
1	Abid Syauqi Rabbani	Kra, 12 Apr 2005	Claket Rt 01/09, Tohkuning, Karangpandan
2	Abu Saeri	Kra, 20 Okt 1970	Jln. Onta 11 Karangrejo Rt 05/06, Karanganyar
3	Agus Dwi Mulyanto	Kra, 1 Nov 1983	Bati Rt 06/12 Girilayu, Matesih
4	Ahmad Sabri Maulana	Kra, 6 Nov 2005	Tarukan Rt 01/05, Plumbon Tawangmangu
5	Aji Kumiawan	Kra, 9 Juni 1996	Tanggalan Kulon Rt 03/06, Karangpandan, Kra
6	Aji Nugroho	Kra, 25 Sept 1994	Plesungan Rt 01/09, Karangpandan
7	Akbar Gozali	Kra, 6 Feb 2001	Bulu Wetan Rt 02/02, Salam, Karangpandan
8	Alfarabi	Bogor, 18 Maret 1995	Kurahan, Karang, Karangpandan
9	Amat Nuryanto	Skh, 18 Sept 1999	Pondak Rt 01/02, Polokarto, Sukoharjo
10	Ardianto Prasetyo	Kra, 26 Okt 1994	Jeruk Wangi Rt 02/06, Mojogedang
11	Ariyanto	Tangerang, 8 Agust 1983	Bulensari Rt 01/12, Ngadiluwih, Matesih
12	Bima Andika Putra	Ketapang, 21 Des 1997	Kayumas Rt 01/05, Kemuning, Ngargoyoso
13	Chatur Agus Priyono, S.Kom	Kra, 24 Des 1085	Kalisoro Rt 03/03, Kalisoro, Tawangmangu
14	Daniswara Arya Wardana	Kra, 2005	Kalisoro Rt 03/03, Kalisoro, Tawangmangu
15	Daryanto	Kra, 21 Juli 1987	Duren Rt 02/02, Gayamdompo, Karanganyar
16	Dwi Yulianto	Kra, 31 Juli 1988	Segawe Rt 03/07, Tunggulrejo, Jumantono
17	Edy Setiawan	Kra, 25 Nov 1994	Milir Rt 01/02, Salam, Karangpandan
18	Eko Hardiyanto	Semarang, 15 Des 1981	Ganoman Rt 01/07, Koripan, Matesih
19	Fathoni Pratama Mulya	Kra, 16 Des 2002	Klodron Rt 03/02, Puntukrejo, Ngargoyoso
20	Giman Atmo Wiyono	Kra, 12 Jun 1958	Tambak Rt 03/13, Berjo, Ngargoyoso
21	Giyanto	Kra, 31 Des 1989	Berjo Rt 01/03, Berjo, Ngargoyoso
22	Hanafi Ibnu Jadid Al Faruq	Skh, 19 Feb 2006	Tengklik Rejo Rt 01/08, Nglegok, Ngargoyoso
23	Harjanto	Kra, 30 Juni 1973	Salere Rt 01/10, Tengklik, Tawangmangu
24	Hushen Abdullah	Kra, 11 Mei 2003	Puntuk Rt 01/03, Puntukrejo, Ngargoyoso
25	Iip Suryo Hadi Nugroho	Kra, 24 Juni 2002	Kauman Rt 02/14, Cangakan, Karanganyar
26	Irham Maulana Mujahidin	Kra, 25 Des 2004	Punukan Rt 03/15, Ngadiluwih, Matesih
27	Joko Suwarno	Kra, 08 Nov 1973	Waru kulon Rt 02/07, Dayu, Karangpandan
28	Jumadi	Kra, 27 Mei 1967	Tambak Rt 01/13, Berjo, Ngargoyoso
29	Kambali	Kra, 24 Apr 1979	Tinto Rt 01/12, Bolong, Karanganyar
30	Lardi	Kra, 21 Mei 1980	Bati Rt 07/12, Girilayu, Matesih

31	Lilik Wuryanto	Kra, 11 Okt 1987	Pojok Rt 04/03, Pojok, Mojogedang
32	Marwanto	Sragen, 27 Mar 1983	Randusari Rt 07/13, Pengkok, Kedawung, Sragen
33	Muh. Ghufron Ismail	Kra, 30 Mar 1978	Parakan Rt 02/10, Bolong, Karanganyar
34	Muhammad Mardani	Kra, 24 Mar 1984	Parakan Rt 02/10, Bolong, Karanganyar
35	Muhammad Ridwan	Bandar Lampung, 01-03-	Dungiri Rt 01/06, Bolong, Karanganyar
36	Muhammad Taufiq H	Surakarta, 09 Sept 1992	Sampang Rt 02/01, Karang, Karangpandan
37	Muhammad Yusuf	Jambi, 10 Okt 1999	Sungai Bahar Unit 10, Berkah, Muaro Jambi
38	Naufal Ahmad Rafi	Kra, 22 Jan 2003	Genengan Rt 01/08, Sepanjang, Tawangmangu
39	Nawiyanto	Klaten, 24 juni 1979	Bodagan Rt 02/12, Karang Bangun, Matesih
40	Pariya	Kra, 23 Mei 1967	Mrangkang Rt 01/10, Matesih
41	Permadi Riyanto	Tebing Tinggi, 5 Des 1999	Tanggalan Kulon Rt 02/06, Karangpandan, Kra
42	Pitri Apriyanto	Kra, 18 April 1988	Pakem Rt 03/09, Plumbon, Tawangmangu
43	Pranoto	Kra, 10 Okt 1992	Blumbang Rt 03/03, Tawangmangu
44	Priyanto	Kra, 21 Nov 1993	Mrangkang Rt 02/10, Matesih
45	Ridwan Dava Praditya	Kra, 27 Juli 1999	Genengan Rt 03/08, Sepanjang, Tawangmangu
46	Riyanto	Kra, 23 Juli 1998	Nglarangan Rt 02/15, Ngargoyoso
47	SandyArfianto	Kra, 6 Nov 1993	Kedungsari Rt 01/06, Kemuning, Ngargoyoso
48	Setiawan Nugroho	Kra, 23 Maret 1999	Balerejo Rt 04/07, Matesih
49	Sidiq Ashari	Kra, 14 Okt 2001	Pabongan Rt 01/05, Berjo, Ngargoyoso
50	Sigit Apriyanto	Kra, 15 Apr 2003	Parakan Rt 01/10, Bolong, Karanganyar
51	Sugiyanto	Kra, 2 Feb 1985	Gudang Rt 02/04, Karangbangun, Matesih
52	Sugiyanto Abu Syuhada'	Kra, 1 Des	Salam Rt 01/03, Girimulyo, Ngargoyoso
53	Sukiman	Kra, 29 Des 1977	Kuncung Rt 01/04, Matesih
54	Sunardi	Kra, 26 Apr 1979	Tambak Rt 03/13, Berjo, Ngargoyoso
55	Sutarko	Kra, 15 Juli 1958	Plosorejo Rt 01/16, Matesih, Karanganyar
56	Suyatno	Kra, 14 Des 1986	Sambirejo Rt 02/08, Nglegok, Ngargoyoso
57	Syamsudin Fitrian	Kra, 8 Mar 1995	Duren Rt 01/07, Karang, Karangpandan
58	Taufik Nur Hidayat	Kra, 18 Mei 2004	Brojol Rt 02/09, Karang, Karangpandan
59	Tri Wiyono	Kra, 22 Nov 1986	Milir Rt 01/02, Salam, Karangpandan
60	Tulus Suwito	Tulungagung, 17-2-1976	Pakel Rt 02/02, Gerdu, Karangpandan
61	Wagino	Kra, 14 Juli 1986	Beruk Kulon Rt 03/05, Beruk, Jatiyoso
62	Wahyu Dwi Candra	Sragen, 1 Mar 1999	Ngiyono Rt 01/07, Nglegok, Ngargoyoso
63	Wahyu Jati Kusumo	Kra, 4 Des 2002	Parakan Rt 03/10, Bolong, Karanganyar
64	Warsono	Kra, 3 Jan 1984	Taji Wetan Rt 03/03, Karang, Karangpandan
65	Winarno	Kra, 1 Des 1997	Gudang Rt 02/04, Karangbangun, Matesih
66	Wiyono	Kra, 23 Agust 1982	Pakel Rt01/02, Gerdu, Karangpandan
67	Ardi Putra	Sumbawa, 21 Sept 1993	Pakel Rt01/02, Gerdu, Karangpandan
68	Muhammad Taufiq Hidayatullah	Surakarta, 09 Sept 1992	Sampang Rt 02/01, Karang, Karangpandan
69	Elva Ardiana	Kra, 4 Mei 1995	Cumpleng Rt 02/11, Plumbon, Tawangmangu

Data Satriwati Dirosah

No	Nama	TTL	Alamat
1	Aida Alya Mutiah	Karanganyar, 01 Agustus 2005	Ngeledoksari, Tawangmangu
2	Ambarwati	Sragen, 10 Maret 1992	Rotonongo, Gerdu
3	Angga Edita Lupita Sari	Karanganyar, 20 November 1999	Panjang, Sepanjang
4	Anggari Sukasih	Karanganyar, 31 Juli 1990	Taji Kulon, Karang
5	Arum Sari Puspita	Brebes, 11 Juli 1996	Ngijo, Tasikmadu
6	Aysni Fatimah	Karanganyar, 21 November 2004	Sepranten, Kemuning
7	Ayuni Kartika Putri	Karanganyar, 30 September 1998	Somokado, Nglebak
8	Danarsih	Karanganyar, 20 Agustus 1976	Genengan, Sepanjang
9	Defia Juniastuti	Karanganyar, 29 Juni 1997	Sambirejo, Nglegok
10	Dian Eko Wahyuni	Palu, 03 November 1975	
11	Dwi Sawitri	Karanganyar, 12 November 1998	Bangkang, Berjo
12	Eko Wahyu Sari	Karanganyar, 06 Mei 1987	Berjo, Berjo
13	Elvi Qori Hidayatun	Karanganyar, 22 Juni 1997	Margosanten, Sepanjang
14	Fatmawati	Karanganyar, 11 Juli 1999	Jagatan, Banjarharjo
15	Fitria Pusparini	Karanganyar, 02 Juni 1987	Sendangmulyo
16	Hanifah Muthianasari	Karanganyar, 11 Februari 1997	Karasan, Harjosari
17	Harsi	19-Nov-92	Pondok, Beruk
18	Hidayatul Nurdiana	Rembang, 21 Maret 1991	Koripan, Koripan
19	Hikmah Fajri Nur Hidayah	Karanganyar, 05 November 1997	Bakdalem, Sukosari
20	Isnaini Rosyidah	Karanganyar, 29 Juni 2000	Punukan, Ngadiluwih
21	Karisa Febrida Putri Maulina	Karanganyar, 01 Februari 2004	Parakan, Bolong
22	Miftakhul Jannah	Karanganyar, 30 November 1991	Dungbang, Ngadiluwih
23	Neris Purwanti	Karanganyar, 07 Agustus 2002	Bakdalem, Sukosari
24	Ninik Ernawati	Karanganyar, 11 Juni 1985	Sukorejo, Kedungjeruk
25	Nur Aini Filhayati	Karanganyar, 27 Januari 2004	Ngunut, Tawangmangu
26	Nuri Setianingsih	Karanganyar, 24 November 1994	Gondanggentong, Karangpandan
27	Pipit Septiowati Sujitno	Surabaya, 14 September 1982	Grobogan, Baron
28	Rini Lestari	Karanganyar, 29 November 1992	Tanggalan Kulon, Harjosari
29	Riski Parwitasari	Karanganyar, 29 September 2000	Bati, Girilayu
30	Ro Hana	Karanganyar, 19 November 1997	Milir, Salam
31	Siti Syamsiyati	Sukoharjo, 05 April 1989	Ngijo Wetan, Ngijo
32	Sri Kuwati	Kebumen, 29 Juli 1989	Gondangrejo, Kemuning
33	Sri Lestari	Karanganyar, 01 Juli 1995	Pedan, Karanglo
34	Suwanti	Banyumas, 13 Februari 1988	Milir, Salam
35	Syifa Azahra	Karanganyar, 14 Januari 2005	Jekukir, Wukirsawit
36	Umi Muslimah	Karanganyar, 17 Mei 1980	Banaran, Pojok
37	Wahyu Susanti	Karanganyar, 09 November 1999	Gondang Legi, Berjo
38	Yuanita Sari	Karanganyar, 18 November 1994	Pakel, Gerdu
39	Zulfia Asriningtyas	Surakarta, 02 Agustus 1991	Jati, Jaten
40	Dewi Ayu Dita	Wonogiri, 20 Mei 2000	Tirtomoyo, Wonogiri

**DAFTAR SANTRI/SANTRIWATI
PROGRAM HAQI (HALAQAH QUR'AN)
2022/2023**

Daftar Santri Haqi

No	Nama
1.	Agus Purwanto
2.	Bagas Aji Pangestu
3.	Birrul Walidaini
4.	Geovani Rizki Prasetya
5.	Giyatno
6.	Heru Setyo Budi
7.	Ikhwan Mustofa
8.	Lanang Prastyo
9.	Maryanto
10.	Ponco Joko Marwoto
11.	Sri Widodo
12.	Sriyono
13.	Suparjo
14.	Suyanto
15.	T Ardian Sefrido
16.	Triyono
17.	Wahyudi
18.	Wisnu
19.	Yusuf Dalil Maulana
20.	Zubair Asy Syahmie

Daftar Santriwati Haqi

NO	NAMA	ORANGTUA	TTL	ALAMAT
1	Anisa Laili Rahmawati	Fauzi	Kudus,13-02-1994	Pabongan,Berjo
2	Arbiani	Joko Mulyono	Sragen, 23-02-1980	Tawangmangu
3	Arifina Irsyadina	Joko Sriyono	Ska, 09-03-1991	Kurahan,Karang
4	Fathina Salma	Bahrudin Latief	Cilacap,19-12-1993	Pampung,Plumbon
5	Fathul Jannah	Mohamad Saleh	Medan, 05-09-1978	Karang
6	Harsini	Wiro Dikromo	Karanganyar,31-03-1990	Blimbing,Karanglo, Tawangmangu
7	Irma Triyana	Suwarso	Karanganyar, 25-08-1998	Imoroto, Berjo,Ngargoyoso
8	Karni (Ummu Ahmad)	Kariyo Diyono	Kra, 05-03-1979	Margosanten,Tawangmangu
9	Kartika Wiji Lestari	Sutardi	Kra,31-05-1985	Pakel,Gerdu
10	Khatimah	Raji Padmi Suwiryo	Kra,24-04-1969	Jaten,Kra
11	Kristal Liana Afritasari	Agung Kristiawan	Karanganyar, 06-10-2002	Perum Griya Papahan Sejahtera A.18
12	Mbah Abdulh			Sampangan
13	Meiby Nurdadia Hasanah	Supardi	Ngawi,20-05-1994	Pakel,Gerdu
14	Misykah Syaimaa	Tatag Lusiyantoro	Temanggung,11-11-1999	Gerdu,Karangpandan
15	Murniati	Suyut	Kra, 01-10-1984	Pakel,Gerdu
16	Nur Arafah Maysyarah	Hidayat	Sukoharjo,23-02-1999	Tanjung,Nguter,Sukoharjo
17	Nurjannah			Jamanganti
18	Sarti Ummu Harun	Marto Sarno	Kra, 19-05-1986	Pakel,Gerdu
19	Siti Rusmiati	Soewito		Badranbaru,Papahan
20	Sri Wahyuni	Wiro Sumarto	Kra,30-03-1983	Watusambang
21	Sri Wahyuni (Ummu Roif)	Jono	Kra,21-014-1991	Pakel,Gerdu
22	Sumini (Ummu Royan)	Gimin	Kra,26-01-1984	Panjang,Margosanten
23	Tri Wahyuni (Tiwi)	Darmo Suwito	Kra,26-05-1986	Macanan,Kebakkramat
24	Ummu Abbad			Sampangan
25	Ummu Dzikrullah			Sampangan
26	Ummu Kannaz			Sampangan
27	Widiastuti	Sutardi	Kra,07-11-1988	Pakel,Gerdu
28	Winarni	Yahman Marso Wiyoto	Kra,17-06-1985	Pampung,Plumbon
29	Witanti	Mitro Kartono	Kra,10-11-1996	Tambak,Berjo

DOKUMENTASI

Kegiatan Dakwah pada Islamic Center I'dadud Du'at







Wawancara bersama Ustadz/Ustazah Islamic Center I'dadud Du'at



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Teha Aulia Gemelli
 Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 18 Februari 1999
 Agama : Islam
 Alamat : Ceplukan, Rt002/Rw016, Wonorejo, Gondangrejo.
 Karanganyar, Jawa Tengah.
 Telepon/WA : 085879728745
 Email : auliateha@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SDN Muhammadiyah XI Mangkuyudan Surakarta
- MTsN Surakarta 1
- MAN 1 Surakarta
- UIN Raden Mas Said Surakarta

Riwayat Organisasi

- Anggota Divisi Humas Dewan Ambalan MAN 1 Surakarta
- Anggota Divisi Entrepreneur Tmaps UIN Raden Mas Said
- Ketua Divisi Entrepreneur Foswat (Forum Silaturahmi Akhwat) Pool Timur Wonorejo

Dengan demikian daftar Riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Karanganyar, 29 Oktober 2023


 Teha Aulia Gemelli